

**UPAYA OPTIMALISASI BADAN PENGELOLA  
KEUANGAN HAJI REPUBLIK INDONESIA DALAM  
MENSOSIALISASIKAN PROGRAM AYO HAJI MUDA**

**Skripsi**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Program Studi Manajemen Haji dan Umroh



**Disusun Oleh:**

**SOFARUL WILDAN AKHMAD**

NIM : 1901056053

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Semarang 50185  
Telepon/Faksimili. (024) 7506405 , Email: [fakdakom.uinws@gmail.com](mailto:fakdakom.uinws@gmail.com)  
website: [fakdakom.walisongo.ac.id](http://fakdakom.walisongo.ac.id)

### NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa :


Nama : Sofarul Wildan Akhmad  
NIM : 1901056053  
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Judul : Upaya Optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Program Ayo Haji Muda.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Semarang, 11 Februari 2023

Pembimbing,

  
**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I**  
NIP. 19800311200110100

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul :

**UPAYA OPTIMALISASI BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI REPUBLIK  
INDONESIA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM AYO HAJI MUDA**

**Disusun Oleh :  
SOFARUL WILDAN AKHMAD  
1901056053**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret  
2023 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua / Penguji I



**Dr.H. Abdul Sattar, M.Ag**

NIP. 197308141993031001

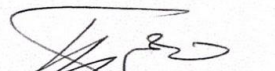
Penguji III



**Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag**

NIP. 196605131993031002

Sekretaris / Penguji II



**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I**

NIP. 198003112007101001

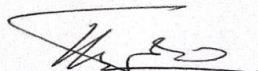
Penguji IV



**H. Abdul Rozaq, M.S.I**

NIP. 198010222009011009

Mengetahui Dosen Pembimbing



**Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I**

NIP. 198003112007101001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 3 April, 2023



## HALAMAN PERNYATAAN

### HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sofarul Wildan Akhmad

NIM : 1901056053

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Haji dan Umrah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya-karya serupa atau yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang ataupun perguruan tinggi lainnya.

Semarang 11 Februari 2023



Sofarul Wildan Akhmad

1901056053

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur atas kehadiran Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, inayah, dan hidayah-Nya. Tak lupa, sholawat serta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam. Setelah melalui perjuangan panjang, alhamdulillah pada kesempatan baik ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang **“UPAYA OPTIMALISASI BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI REPUBLIK INDONESIA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM AYO HAJI MUDA”**. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) dalam jurusan Manajemen Haji dan Umrah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Ucapan terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu dalam kesempatan ini ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada :

1. Orang tua saya, Bapak Arifin dan Ibu Fatikhun yang selalu memberi saya dukungan materiil maupun non materiil. Dukungan mereka memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi dan berusaha sebaik mungkin.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Prof. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta seluruh jajaran pimpinan.
4. Dr. H. Abdul Sattar, M.Ag., dan Dr. Hasyim Hasanah, S.Sos.,I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Manajemen Haji dan Umrah UIN Walisongo.
5. Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I., selaku dosen pembimbing yang mengarahkan, memudahkan, dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu yang telah di berikan kepada

penulis.

7. Segenap staff yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
8. Bapak Adhitya, Bapak Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Bapak Ahmad Zubeir Rangkuti dan tim Divisi Penghimpunan, dan seluruh pihak BPKH RI yang telah berkontribusi memberikan informasi untuk penelitian ini.
9. Kakak dan Adik tercinta, Mochammad Fifi Fatkhuri dan Najia Syakayla Zyta yang senantiasa menyemangati untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi Manajemen Haji dan Umrah tahun 2019 yang menjadi teman berjuang dari awal perkuliahan hingga lulus.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua pihak yang membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan, oleh sebab itu berharap adanya kritik serta saran yang konstruktif untuk memperbaiki penelitian ini. Peneliti percaya bahwa skripsi ini akan membantu peneliti dan pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 11 Februari 2023

Peneliti



Sofarul Wildan Akhmad

1901056053

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang tanpa menyerah untuk menyelesaikan hingga akhir. Orang tua tercinta, Bapak Arifin dan Ibu Fatikhun yang memberikan kesempatan kepada putranya untuk meraih mimpi, mendukung, mendoakan, mengupayakan yang terbaik, dan menjadi contoh teladan bagi anaknya. Almamater saya, Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Saya mendedikasikan skripsi ini untuk diri saya sendiri, yang telah berjuang sampai akhir tanpa menyerah. Bapak Arifin dan Ibu Fatikhun, orang tua tercinta yang memberikan kesempatan kepada anaknya untuk mewujudkan impiannya, mendukung, berdoa, berjuang untuk yang terbaik, dan memberikan contoh bagi anaknya. Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang sebagai almamater saya.

Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik semua pihak yang membantu dan membimbing dalam pembuatan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat membantu meningkatkan penelitian ini. Semarang. Penulis berharap skripsi ini dapat membantu peneliti dan pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Haji dan Umroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

﴿ ٢٨ ﴾ اَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً

kembalilah kepada Tuhanmu dengan rida dan diridai. (Q.S. Al Fajr 28)



## ABSTRAK

**Sofarul Wildan Akhmad 1901056053 dengan judul Upaya Optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Program Ayo Haji Muda.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *waiting list* haji di Indonesia yang cukup panjang. Program Ayo Haji Muda yang diinisiasi oleh BPKH adalah salah satu upaya yang dilakukan atas banyaknya calon jamaah haji yang mendaftar haji diusia lanjut ditengah *waiting list* haji yang cukup panjang di Indonesia sehingga beresiko pada kesehatan dan keselamatan jamaah haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang upaya optimalisasi badan pengelola keuangan haji republik indonesia dalam mensosialisasikan program ayo haji muda. Metode yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Data diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis menggunakan model analisis Miles dan Hubberman. Guna menjaga kredibilitas dan keabsahan data dilakukan triangulasi teknik dan sumber. Sumber data primer penelitian ini berasal dari BPKH RI yaitu Ketua Divisi Penghimpunan, Calon Jamaah Haji Muda. Sumber data sekunder berasal dari laporan tahunan BPKH, dokumentasi berita, jurnal, artikel, dan pengamatan akun resmi media sosial BPKH RI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses optimalisasi program Ayo Haji Muda dilakukan melalui tiga komponen diantaranya optimalisasi mekanisme dan prosedur, optimalisasi jangka waktu penyelesaian dan optimalisasi pengawasan. Optimalisasi mekanisme dan prosedur dilakukan dengan dua tahapan manajerial yaitu tahap perencanaan dan pengorganisasian. Pada tahap perencanaan BPKH menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT). Pada tahap pengorganisasian, BPKH memiliki beberapa divisi yang setiap divisinya memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Segala kebutuhan yang disusun pada RKAT kemudian dibagi sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing. Pada optimalisasi jangka waktu penyelesaian program Ayo Haji Muda dilaksanakan selama setahun penuh diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan dengan pemanfaatan kerjasama antar mitra seperti halnya perbankan, perguruan tinggi, pesantren, ormas dan lembaga-lembaga lainnya. Optimalisasi pengawasan dilakukan melalui lingkup internal dan eksternal BPKH secara periodik.

***Kata Kunci : Upaya Optimalisasi, Sosialisasi Program Ayo Haji Muda***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>5</b>
<b>F. Metode Penelitian.....</b>	<b>9</b>
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	9
2. Definisi Konseptual.....	9
3. Sumber Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data .....	10
5. Teknik Keabsahan Data.....	12
6. Teknik Analisis Data.....	13
7. Sistematika Penulisan Skripsi.....	15
<b>BAB II KERANGKA TEORI .....</b>	<b>17</b>
<b>A. Upaya Optimalisasi .....</b>	<b>17</b>
1. Pengertian Upaya .....	17

2.	Pengertian Optimalisasi.....	17
3.	Standar Optimalisasi .....	18
4.	Manfaat Optimalisasi .....	18
B.	Sosialisai Program Ayo Haji Muda.....	19
1.	Pengertian Sosialisasi .....	19
2.	Program Ayo Haji Muda .....	20
<b>BAB III PROFIL BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI REPUBLIK INDONESIA DAN DATA PROGRAM AYO HAJI MUDA .....</b>		<b>24</b>
A.	Profil Umum Badan Pengelola Keuangan Haji .....	24
1.	Visi dan Misi Badan Pengelola Keuangan Haji.....	26
2.	Tugas, Fungsi, Wewenang, Hak dan Kewajiban .....	27
3.	Struktur Organisasi.....	28
B.	Profil Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji .....	30
1.	Tugas dan Fungsi Divisi Penghimpunan .....	30
2.	Struktur Organisasi.....	31
C.	Program Ayo Haji Muda .....	32
D.	Data <i>Waiting List</i> Haji di Indonesia Tahun 2023.....	35
E.	Data Kuota Haji Indonesia dari Tahun 2018-2023 .....	41
F.	Upaya Optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Haji dalam Mensosialisasikan Program Ayo Haji Muda.....	42
G.	Hambatan BPKH dalam Mengoptimalkan Program Ayo Haji Muda .....	59
<b>BAB IV ANALISIS UPAYA OPTIMALISASI BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI REPUBLIK INDONESIA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM AYO HAJI MUDA .....</b>		<b>61</b>
A.	Optimalisasi Mekanisme dan Prosedur .....	62
B.	Optimalisasi Jangka Waktu Penyelesaian.....	63
C.	Optimalisasi Pengawasan .....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>		<b>76</b>

## **DAFTAR SINGKATAN**

BPKH RI	: Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia
BPS	: Bank Penerima Setoran
BPIH	: Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji
BIPIH	: Biaya Perjalanan Ibadah Haji
Covid -19	: <i>Corona Virus Disease 2019</i>
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
Dewas	: Dewan Pengawas
Humas	: Hubungan Masyarakat
Kemenag	: Kementrian Agama
KMA	: Keputusan Menteri Agama
RKAT	: Rencana Kerja Anggaran Tahunan
Resti	: Resiko Tinggi
Webinar	: Web Seminar
Siskohat	: Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu
SDM	: Sumber Daya Manusia

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi BPKH .....	29
Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Divisi Penghimpunan.....	31
Gambar 1. 3 Web Series Haji Muda di Youtube BPKH.....	45
Gambar 1. 4 Tagline #HajiMuda di Intagram BPKH.....	46
Gambar 1. 5 Tagline #HajiMuda di Facebook BPKH.....	46
Gambar 1. 6 Tagline #HajiMuda di Twitter BPKH.....	47
Gambar 1. 7 Kegiatan #HajiMudaGoesToCampus .....	50
Gambar 1. 8 Kegiatan #HajiMudaGoesToOffice .....	50

## DAFTAR TABEL

Table 1 Daftar <i>Waiting List</i> Haji di Indonesia Tahun 2023 .....	35
Table 2 Kuota Haji Indonesia dari Tahun 2018-2023 .....	41
Table 3 Daftar BPS BPIH .....	48
Table 4 Perkembangan Pendaftar Haji Muda .....	61

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap tahun jutaan umat muslim di seluruh dunia melaksanakan ibadah haji. Jumlah peminat haji di seluruh dunia jumlahnya meningkat secara signifikan termasuk di Indonesia. Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim, memiliki tingkat minat yang tinggi terhadap haji. A. Iskandar Zulkarnain, anggota BPKH menyatakan bahwa target pendaftaran jamaah haji pada 2019 telah terlampaui dari target awal 650.000 penumpang pada Desember 2019 menjadi 710.000 jemaah.<sup>1</sup>

Tak hanya itu, Indonesia memiliki kuota haji terbesar dibandingkan negara lain. Terkait pelaksanaan dan perencanaan haji tahun berjalan Pemerintah Arab Saudi menetapkan kuota haji dan ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia. Besaran atau perhitungan kuota haji masing-masing negara didasarkan pada pertemuan Organisasi Kerjasama Islam (OKI) di Amman, Yordania pada 1986.<sup>2</sup> Berdasarkan KTT OKI ditetapkan bahwa kuota haji ditetapkan pada satu kursi jamaah untuk setiap seribu warga Muslim di suatu negara.<sup>3</sup> Melalui kesepakatan KTT Organisasi Kerja Sama Islam (OKI) menetapkan bahwa Indonesia memperoleh kuota haji terbesar di antara negara-negara berpenduduk Muslim.

Berdasarkan laporan dari Annur menurut Kementrian Agama bahwa kuota haji Indonesia pada tahun 2022 mencapai 100.051 jamaah haji dengan rincian

---

<sup>1</sup> Faidah Umu Sofuroh, "Lampaui Target, Pendaftar Haji 2019 Capai 710 Ribu Jamaah," 2019, <https://news.detik.com/berita/d-4836697/lampaui-target-pendaftar-haji-2019-capai-710-ribu-jamaah>. Hal 1

<sup>2</sup> M.Ag. Prof. Dr. H. Abdul Djamil, MA, Dr. H. Mohammad Sulthon, M.Ag., Dr. Ali Murtadho, M.Pd., H. Abdul Sattar, *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah* (Semarang: Fatawa Publishing, 2020). Hal 13

<sup>3</sup> Fadhilla Ilham Mulkin, La Ode Angga, and Sabri Fataruba, "Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jamaah Haji," *Ilmu Hukum* Volume 1, no. 7 (2021): 708–21. Hal 713

92.825 kuota haji reguler dan 7.226 kuota haji khusus.<sup>4</sup> Kuota ini didapatkan setelah dua tahun tidak ada penyelenggaraan ibadah haji karena pandemi covid-19. Tentu Kuota ini lebih sedikit dari tahun 2020 yang dimana berdasarkan data dari Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa pada tahun 2020 Indonesia mendapatkan kuota haji sebesar 221.000 jamaah.<sup>5</sup>

Jumlah kuota haji yang begitu besar dimiliki oleh Indonesia dan antusias masyarakat yang begitu tinggi untuk mendaftar haji ternyata tidak sejalan dengan minat generasi muda untuk mendaftar haji. Menurut A. Iskandar Zulkarnain Anggota Badan Pelaksana Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) pada periode 2018-2020 calon haji muda di bawah 30 tahun masih diperkirakan mencapai 17 persen. Pada 2019 jumlah jemaah haji lanjut usia Indonesia mencapai 63 persen dari seluruh jemaah haji. Menurut data dari Kementerian Agama rata-rata antrean haji di Indonesia sendiri telah mencapai 26 tahun.<sup>6</sup> Lamanya antrean *waiting list* Maka dapat dipastikan jika calon jamaah haji mendaftar di usia 40 tahun maka usia calon jamaah haji Indonesia berada dikisaran 66 tahun. Panjangnya antrian tunggu haji tentu membuat ketidaknyamanan calon jamaah haji yang sudah terdaftar tapi telah memasuki usia tua. Hal ini tentu sangat beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan jamaah haji ketika melaksanakan ibadah haji.

Waktu keberangkatan jamaah haji menjadi lama karena adanya *waiting list* yang panjang. Menurut data dari situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia jumlah calon jamaah haji reguler dalam daftar tunggu terus bertambah. Menurut statistik dari situs resmi Kementerian Agama Republik Indonesia, daftar tunggu terlama ada di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan, yaitu 46 tahun,

---

<sup>4</sup> Cindy Mutia Annur, "Kuota Haji RI Capai 101.051 Pada 2022, Ini Rinciannya," 04072022, 2022. Hal 1

<sup>5</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Tahun 2020, Indonesia Dapat Kuota Jemaah Haji 221ribu," 2019, <https://haji.kemenag.go.id/v4/tahun-2020-indonesia-dapat-kuota-jemaah-haji-221ribu>. Hal 1

<sup>6</sup> Muhyiddin dan Permana F.E, "Batas Usia Daftar Haji Diminta Lebih Muda," 04 Jul 2020, 07:51 WIB, 2020, <https://www.republika.id/posts/8197/batas-usia-daftar-haji-diminta-lebih-muda>. Hal 1



sedangkan yang terpendek berada di Kabupaten Maybrat, Papua Barat, yaitu 9 tahun.<sup>7</sup>

*Waiting list* yang berkepanjangan inilah yang menjadikan problematika pelaksanaan ibadah haji di Indonesia belum menemukan titik terang. Penyelenggaraan ibadah haji dari masa ke masa terlihat masih banyak persoalan dalam berbagai aspek. Belakang ini isu *waiting list* haji yang berkepanjangan menjadi bahan pembahasan dan perbincangan publik seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, jumlah masyarakat yang terdaftar terus meningkat dari tahun ke tahun.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah disebutkan bahwa pelaksanaan haji menjadi tugas nasional dan sudah menjadi tanggung jawab pemerintah yang diawasi dan dikoordinasikan oleh Menteri Agama. Pada pasal 3 dijelaskan bahwa penyelenggaraan ibadah haji dan umrah bertujuan: memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji dan jemaah umrah sehingga dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan syariat. Mewujudkan kemandirian dan ketahanan dalam penyelenggaraan ibadah haji dan umrah.<sup>8</sup>

Tumbuhnya kritik atas penyelenggaraan ibadah haji yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama mendorong lahirnya berbagai pandangan dan terobosan untuk dapat mengatasi problematika penyelenggaraan ibadah haji salah satunya yaitu *waiting list* yang berkepanjangan. Pemerintah melakukan banyak upaya untuk menghadapi masalah haji di Indonesia, salah satunya mensosialisasikan dan mengkampanyekan gerakan haji muda yang diinisiasi oleh BPKH.

Sasaran dari program ini ialah anak muda agar dapat mendaftar ibadah haji

---

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Estimasi Waiting List Jamaah Haji | Website Haji Dan Umrah Kementerian Agama RI,” 2022, <https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list>. Hal 1

<sup>8</sup> Mustghfirin Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhillah, *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*, ed. Joko Tri Haryanto (Semarang: Diva Press, 2021).Hal 19

di usia muda. Selain itu, tujuan program ini juga agar dapat meminimalisir angka jamaah haji dalam kategori jamaah resiko tinggi. Menurut PMA (Peraturan Menteri Agama) No 13 Tahun 2018, usia minimal untuk mendaftar haji adalah 12 tahun. Langkah tersebut juga merupakan bagian dari terobosan pemerintah dalam menangani daftar tunggu haji Indonesia yang panjang.

Dari uraian data-data di atas maka penting untuk diteliti bagaimana optimalisasi program Ayo Haji Muda yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) Kemudian peneliti jadikan sebagai bahan sekaligus objek proposal skripsi dengan judul “Optimalisasi Program Ayo Haji Muda Sebagai Upaya Menghadapi *Waiting List* Di Indonesia”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana upaya optimalisasi badan pengelola keuangan haji republik indonesia dalam mensosialisasikan program ayo haji muda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang upaya optimalisasi badan pengelola keuangan haji republik indonesia dalam mensosialisasikan program ayo haji muda.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu :

### **1. Manfaat teoretis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan wawasan dan literasi mengenai kajian keilmuan mahasiswa program studi Manajemen Haji dan Umrah khususnya tentang optimalisasi program ayo haji muda.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah ketika merumuskan kebijakan terkait dengan program penyelenggaraan

ibadah haji.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tinjauan terhadap berbagai sumber literatur yang dibaca peneliti, peneliti menemukan beberapa penelitian yang kemudian digunakan sebagai pembandingan dan sebagai kajian pustaka untuk menghindari plagiarisme pada tulisan yang disusun peneliti, maka tinjauan pustaka dalam penelitian ini diantaranya :

Pertama, penelitian oleh Rizki Khairunnisa (2020)<sup>9</sup> dengan judul “*Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dalam menghadapi daftar tunggu Indonesia, bagaimana pemerintah dapat mengedukasi masyarakat tentang perlunya mendaftar haji sejak dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dengan menguraikan faktor penting yang mempengaruhi pendaftaran ibadah haji di usia muda dan proses pemerintah dalam mensosialisaikan pentingnya mendaftar haji diusia dini sebagai upaya mengatasi daftar tunggu haji di Indonesia yang semakin panjang. Temuan penelitian ini, pendaftaran haji sejak usia muda memiliki pengaruh yang baik bagi jamaah haji, mulai dari persiapan yang matang hingga kualitas ibadah haji yang dilakukan di Tanah Suci berjalan idealnya tanpa terhambat oleh daya tahan atau pertimbangan fisik. Namun, pendaftaran haji sejak usia muda, dimulai pada usia 12 tahun, masih sangat jarang diketahui oleh masyarakat umum, sehingga pada saat keberangkatan, jamaah haji khas Indonesia telah mencapai usia lanjut dan berada dalam bahaya besar. Penelitian ini memiliki persamaan pada aspek permasalahan yakni berkaitan dengan problematika *waiting list* haji di Indonesia, sedangkan perbedaan terletak pada aspek yang diteliti

---

<sup>9</sup> Rizki Khairunnisa, “Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia,” *Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta* 5 (2020): Hal 75–86.

yaitu berkaitan dengan urgensi sosialisasi pendaftaran ibadah haji di usia muda.

Kedua, penelitian oleh Japeri (2017)<sup>10</sup> dengan judul “*Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji di Kota Padang*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kuota haji terhadap daftar tunggu haji di Kota Padang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis data berdasarkan data yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penentuan besaran kuota haji memberikan dampak yang signifikan terhadap daftar tunggu calon jamaah haji di Kota Padang. Demikian pula besaran kuota haji yang disalurkan pemerintah pusat ke masing-masing provinsi, kabupaten, dan kota akan berdampak pada daftar tunggu calon jamaah haji, semakin sedikit kuota yang didapatkan calon jamaah, maka semakin lama daftar tunggu calon jamaah haji di Kota Padang. Selain itu, dalam tiga tahun sebelumnya di Kota Padang karena kuota yang terbatas dan daftar tunggu yang terlalu panjang calon jamaah haji telah meninggalkan keinginan mereka untuk menunaikan ibadah haji dan memilih untuk melaksanakan umroh. Penelitian ini memiliki persamaan yakni dari aspek pembahasan waiting list haji. Sedangkan perbedaannya terdapat pada aspek objek penelitian dan subjek penelitian mengenai optimalisasi program ayo haji muda.

Ketiga, penelitian oleh Farhanah (2016)<sup>11</sup> dengan judul “*Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang permasalahan yang mengakibatkan terjadinya *waiting list* di penyelenggaraan haji di Indonesia, perlindungan terhadap jamaah haji reguler yang berada didaftar tunggu, solusi agar dapat mengatasi permasalahan *waiting list*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan studi normatif dan deskriptif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyebab *waiting list* pada aspek hukum adalah tidak adanya dasar hukum yang kuat terkait

---

<sup>10</sup> Japeri, “Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol* 2, no. 1 (2017): Hal 111–20.

<sup>11</sup> Nida Farhanah, “Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 12, no. 1 (2016): Hal 57–80.

dengan kebijakan yang harus dilakukan pemerintah, atau jika ada, pemerintah belum sepenuhnya menjalankan kebijakan tersebut dengan tegas. Sementara itu, dari segi filosofi, pemahaman keagamaan penduduk, khususnya calon jamaah, untuk menunaikan ibadah haji belum sepenuhnya jelas.. Sedangkan dari aspek sosiologis terjadinya waiting list dikarenakan adanya perluasan area masjidil haram yang kemudian berpengaruh terhadap pengurangan kuota namun disisi lain jumlah pendaftar meningkat. Untuk mewujudkan perlindungan calon jamaah haji yang masih mengantre, solusi atas permasalahan daftar tunggu antara lain rumusan tambahan prinsip-prinsip penyelenggaraan ibadah haji dan penerbitan UU Haji hanya sekali seumur hidup, diawali dengan peran serta negara atau pemerintah dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan mengubah kebijakan yang ada kemudian diganti dengan pasal tentang perlindungan hukum bagi calon jamaah reguler. Penelitian ini memiliki kesamaan pada aspek pembahasan yakni berkaitan dengan problematika *waiting list* haji di Indonesia sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian yang digunakan yaitu menggunakan studi kepustakaan.

Keempat, penelitian oleh Fathansyah (2019)<sup>12</sup> dengan judul “*Pengaruh Program Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Terhadap Waiting List Ibadah Haji*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan uang talangan haji di bank BNI Syariah dan bagaimana dampak pada daftar tunggu haji di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder melalui wawancara dan arsip dokumen..Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa program dana talangan pada bank syariah sudah amat jelas, mekanisme program dana talangan haji ini memberikan kemudahan kepada nasabah yang ingin berangkat haji sesuai dengan prosedur yang ada pada bank syariah dengan menerapkan menerapkan prinsip-

---

<sup>12</sup> Muhammad Alfa Fathansyah Irwansah, “Pengaruh Program Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Terhadap Waiting List Ibadah Haji,” *Al-Azhar Islamic Law Review* 1, no. 1 (2019): Hal 26–38.

prinsip perbankan syariah. Namun tidak bisa dipungkiri dalam pelaksanaannya masih terdapat kelemahan pada program ini. Dari segi dampak, inisiatif ini berdampak signifikan terhadap daftar tunggu haji Kota Makassar. Hal ini dapat dilihat pada nasabah yang gagal membayar dalam jangka waktu yang disebutkan sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait daftar tunggu haji. Akibatnya, sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk melaksanakan perjalanan haji Kementerian Agama tidak pernah menyetujui program haji yang dibuat oleh bank syariah. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu ingin sama-sama mengetahui proses penerapan dan pelaksanaan program mengenai haji. Sedangkan perbedaannya terletak pada aspek objek penelitian.

Kelima, Penelitian oleh Akwim (2022)<sup>13</sup> dengan judul “*Strategi Komunikasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Gerakan Haji Muda*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh BPKH dalam mensosialisasikan gerakan haji muda. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan BPKH dalam mensosialisasikan gerakan haji muda melalui tiga tahapan utama yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, BPKH membuat sosialisasi melalui seminar atau webinar dengan melakukan rencana kegiatan anggaran tahunan dan bekerja sama dengan mitra. Pada tahap pelaksanaan, BPKH melakukan sosialisasi melalui webinar dan media sosial dengan menggunakan teknik *redudency* atau *repetition*, *canalizing*, informatif, edukatif, dan persuasif. Pelaksanaan sosialisasi melalui media sosial dilakukan secara masif di akun resmi BPKH. Pada tahap evaluasi BPKH melakukan survei setelah mengadakan sosialisasi guna bahan pertimbangan

---

<sup>13</sup> Akwim Latifah, “Strategi Komunikasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Gerakan Haji Muda” (Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022). Hal 7

RKAT selanjutnya. Penelitian ini memiliki kesamaan pada aspek objek penelitian sedangkan perbedaannya terletak pada aspek subjek yang diteliti yakni mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh BPKH dalam mensosialisasikan gerakan haji muda.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif karena untuk mengetahui secara jelas dengan langsung terjun ke lapangan mencari informasi mengenai optimalisasi program ayo haji muda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan dan tulisan) dan tindakan manusia dengan menjelaskan secara menyeluruh variabel-variabel penelitian, kemudian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.

Penelitian ini menggunakan pendekatan prespektif manajemen. Karena Upaya optimalisasi yang dilakukan oleh BPKH merupakan hal yang sangat penting dalam mensosialisaikan program ayo haji muda.

### **2. Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah nama alat tulis peneleptik yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Pengumpulan data didasarkan pada teori yang ditetapkan. Peran definisi konseptual ialah untuk menghasilkan ide-ide yang dapat digunakan peneliti untuk memahami fitur-fitur penting dari variabel dan topik penelitian untuk mengumpulkan data penelitian dengan lebih jelas dan terfokus. Definsi konseptual dalam penelitian ini yaitu upaya optimalisasi badan pengelola keuangan haji republik indonesia dalam mensosialisasikan program ayo haji muda.

### 3. Sumber Data

Ada dua macam sumber data untuk memperoleh data atau informasi penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan asal data yang dikumpulkan langsung dari responden penelitian atau sumber utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua Divisi Penghimpunan BPKH RI dan pendaftar haji muda. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Ketua Divisi Penghimpunan dan pendaftar haji muda.

#### b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang menjadi pendukung dari data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah hasil observasi dokumen laporan dari BPKH seperti data *waiting list* dan kuota haji di Indonesia, dokumen laporan jumlah pendaftar jamaah haji, dokumen laporan perkembangan anak usia muda mendaftar haji. Sumber lain juga bisa berasal dari hasil rujukan yang diperoleh dengan membaca berbagai buku, hasil penelitian, webniar, maupun artikel yang relevan dengan penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a) Wawancara

Wawancara adalah jenis pendekatan pengumpulan data yang melibatkan mempertanyakan secara langsung sumber-sumber terpilih, baik secara lisan maupun tertulis, dan mendengarkan informasi dari peserta. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tujuh langkah penggunaan wawancara untuk pengumpulan data: (1) memutuskan siapa yang akan diwawancarai, (2) menyiapkan topik pembicaraan, (3) membuka wawancara, (4)



melaksanakan wawancara, (5) mengkonfirmasi kembali hasil wawancara dan mengakhirinya, (6) merangkum hasil wawancara ke dalam buku catatan, dan (7) mengkaji hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>14</sup>

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, teknik wawancara terstruktur digunakan. Teknik wawancara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur dilakukan dalam penelitian untuk menyelidiki data secara terperinci berkaitan dengan rumusan masalah yang ada. Pertama, peneliti menanyakan akumulasi poin pertanyaan, dan kemudian peneliti menanyakan kembali secara mendalam kepada narasumber. Narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu Divisi Penghimpunan dan Pendaftar haji muda.

b) Observasi

Metode observasi merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data namun, bukan hanya cara pengamatan dan pencatatan tetapi untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi tentang objek sekitar.<sup>15</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu dan perasaan emosi seseorang.<sup>16</sup>

Penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi *systematic* atau yang biasa disebut dengan observasi terstruktur. Observasi ini mengharuskan peneliti menentukan dulu faktor yang mendasari untuk dilakukannya pengamatan karena observasi *systematic* dilakukan melalui

---

<sup>14</sup> S.Pd. Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 90

<sup>15</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *Jurnal At-Taqaddum* Volume 8, no. Nomor 1 (2016): Hal 21-26.

<sup>16</sup> Rahardjo Mudjia, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Maliki Malang, 2011). Hal 3

prosedur atau ketentuan yang telah ditetapkan atau dirancang sebelumnya tanpa melanggar ketentuan tersebut. Observasi *systemstic* ini digunakan untuk mengetahui bagaimana optimalisasi program ayo haji muda sebagai upaya menghadapi problematika *waiting list* haji di Indonesia.

c) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan merangkum dokumen yang tersedia sebelumnya. Data atau informasi pada penelitian ini diperoleh melalui fakta yang diarsipkan seperti arsip, gambar, buku dan dokumentasi yang antara lain optimalisasi program ayo haji muda dalam menghadapi problematika *waiting ist* haji di Indonesia.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Sangat penting untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian sehingga tidak ada kesalahan data yang dihasilkan. Validitas data merupakan standar kebenaran dalam data penelitian yang berfokus pada data atau informasi. Data dapat dianggap valid jika ada titik persamaan antara apa yang dinyatakan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>17</sup>

Triangulasi adalah pendekatan metodologis pada penelitian kualitatif yang digunakan untuk kegiatan pengecekan data dari berbagai sumber. Tujuan tringaluasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif dari suatu studi kualitatif. Peneliti melakukan pengecekan data melalui tringaluasi sumber dan tringaluasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, untuk membandingkan apa yang dinyatakan secara umum dengan apa yang diungkapkan secara individual, dan untuk membandingkan

---

<sup>17</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12, no. 3 (2020): 145–51. Hal 147

temuan wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>18</sup> Peneliti melakukan wawancara kepada Divisi Penghimpunan yang dijadikan informan untuk mengecek kebenaran dari Laporan tertulis BPKH.

Triangulasi teknik merupakan konsep pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>19</sup> Data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A dalam hal ini Divisi Penghimpunan terkait optimalisasi program ayo haji muda, maka dilakukan pengecekan kembali kepada Divisi Penghimpunan melalui data atau laporan dari Divisi Penghimpunan.

## 6. Teknik Analisis Data

Tindakan memecah data menjadi komponen yang lebih kecil tergantung pada aspek dan struktur tertentu dikenal sebagai analisis data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Adapun tujuan dari analisis data kualitatif yaitu untuk mencari makna dibalik data yang melalui pengakuan subyek pelakukanya.<sup>20</sup>

Teknik analisis data penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas. Analisis Miles dan Huberman terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>21</sup>

### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Akualitatif Dan Kombinasi)*, ed. M.Pd. Dr. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, CV, 2018). Hal 247

<sup>19</sup> Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.", Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020). Hal 34

<sup>20</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup (Sleman: Literasi Media, 2015). Hal 122

<sup>21</sup> A Michael Huberman Matthew B Miles, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992). Hal 15

Reduksi data adalah meringkas atau membuat laporan menyeluruh dari data yang dikumpulkan di lapangan. Laporan telah dipersingkat, diringkas, dan difokuskan pada dasar-dasar untuk membuatnya lebih mudah dikelola. Data yang direduksi akan menawarkan gambaran yang lebih jelas tentang temuan pengamatan dan memudahkan peneliti untuk menemukan data jika perlu.<sup>22</sup> Data yang direduksi pada penelitian ini adalah data *waiting list* dan kuota haji di Indonesia, dokumen laporan jumlah pendaftar jamaah haji, laporan perkembangan anak usia muda mendaftar haji.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikannya. Data disajikan dengan penjelasan yang organik dan alamiah, Melalui penyajian data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipelajari. Pada tahap ini peneliti berupaya untuk menyajikan dan mengidentifikasi data sesuai pokok permasalahan yang ada pada optimalisasi program ayo haji muda sebagai upaya mengatasi problematika *waiting list* haji di Indonesia.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Temuan pertama yang dibentuk oleh peneliti kualitatif masih bersifat sementara, dan mereka dapat berubah kapan saja jika tidak ada bukti substansial yang mendukungnya. Namun, jika temuan yang dicapai didukung oleh bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dicapai bersifat kredibel. Kesimpulan dalam penelitian harus memberikan solusi terhadap perumusan masalah yang diajukan dan harus menciptakan temuan yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan dapat mengambil bentuk

---

<sup>22</sup> Sulaiman Saat and Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka ALMaida, 2020). Hal 126

deskripsi hal-hal atau peristiwa yang sebelumnya masih samar tetapi setelah diteliti telah menjadi jelas dan dapat berupa hipotesis maupun teori baru.

Selanjutnya langkah ketiga setelah penyajian data adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada temuan awal yang dicapai oleh peneliti kualitatif masih bersifat sementara, mereka masih dapat berubah kapan saja jika tidak ada data substansial untuk mendukungnya. Namun, jika temuan yang dicapai didukung oleh bukti yang konsisten maka dikatakan bahwa data tersebut kredibel. Hasil penelitian harus memberikan solusi atau jawaban atas rumusan masalah yang dibahas dan harus menciptakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Penemuan itu dapat berupa deskripsi tentang objek atau fenomena yang sebelumnya masih ambigu namun setelah diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hipotesis maupun teori baru.<sup>23</sup>

## **7. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pengetahuan dan kajian penelitian serta untuk mengembangkan pembahasan yang sistematis, maka peneliti harus menyusun penelitian ini secara sistematis mungkin, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Dalam hal sistematika penulisan yang dapat dijelaskan secara umum, adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah yang memuat argumen ketertarikan peneliti terhadap kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

---

<sup>23</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, edisi revi (Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2015). Hal 151

Bagian ini membahas tentang kajian teori-teori yang digunakan sebagai gambaran tata pikir penelitian terhadap konsep dan teori yang akan diterapkan untuk menjawab permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini. 1) teori optimalisasi program ayo haji muda, 2) problematika *waiting list* haji di Indonesia

### **BAB III : PROFIL BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI DAN DATA PROGRAM AYO HAJI MUDA**

Bagian ini merupakan gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia dan Program Ayo Haji Muda.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Bagian ini berisikan analisis data program ayo haji muda dan analisis upaya optimalisasi BPKH dalam mensosialisasikan program ayo haji muda.

### **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini memuat kesimpulan hasil kajian penelitian, kritik dan saran sebagai acuan penelitian dan kata penutup. Bagian terakhir berisi mengenai lampiran-lampiran, data dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Upaya Optimalisasi**

##### **1. Pengertian Upaya**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya diartikan sebagai suatu usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar<sup>24</sup>. Upaya dapat diartikan sebagai ikhtiar yang kegiatannya mengarahkan pada suatu tujuan lewat tenaga, akal dan pikiran. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya dan berhasil sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.

##### **2. Pengertian Optimalisasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang artinya terbaik atau paling menguntungkan<sup>25</sup>. Selain itu, ada pendapat dari beberapa ahli mengenai pengertian optimalisasi, berikut beberapa definisi dari beberapa ahli, menurut Winardi dalam (Ali, 2014: 3)<sup>26</sup> optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan sedangkan jika dipandang dari sudut usaha, Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki. Sedangkan Menurut Machfud Sidik dalam (Alfon, 2019: 3)<sup>27</sup> “Optimalisasi suatu tindakan atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan.” Optimalisasi adalah

---

<sup>24</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

<sup>25</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). Hal 1901

<sup>26</sup> Muhammad Aidi Ali, “Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com Di Samarinda,” *E Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2 (3), (2014): Hal 346–57.

<sup>27</sup> Revaldo W. Sondakh Alfon Kimbal, Sarah Sambiran, “Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung,” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* Volume 3, no. 3 (2019): Hal 3.

sebuah proses, cara atau perbuatan untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah agar menjadi sempurna.

Sebagai hasil dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses kegiatan yang berusaha untuk meningkatkan suatu pekerjaan sehingga lebih sempurna, fungsional, dan efektif, serta untuk menemukan solusi terbaik untuk berbagai masalah guna mencapai tujuan sebaik mungkin sesuai dengan kriteria tertentu.

### 3. Standar Optimalisasi

Optimalisasi sangat diperlukan diberbagai aktivitas. Terlebih optimalisasi yang berkaitan dengan aktivitas umum atau kegiatan publik. Ada beberapa bentuk pengoptimalisasian yang dapat menunjang aktivitas publik diantaranya:<sup>28</sup> *Pertama*, Mekanisme dan prosedur. agar kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana maka diperlukan mekanisme yang mengatur jalannya suatu kegiatan atau aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Kedua*, angka waktu penyelesaian, dalam proses pengoptimalisasian kegiatan diperlukan target waktu atau jadwal kegiatan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. *Ketiga*, Pengawasan. berfungsi untuk menghindari kemungkinan adanya terjadi penyelewengan atau penyimpangan baik bersifat *bugdeting, prosedur, aouthority*. Mekanisme dan prosedur, jangka waktu penyelesaian, dan pengawasan harus dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan hal itu bertujuan agar kegiatan yang dijalankan sesuai yang diharapkan.

### 4. Manfaat Optimalisasi

Optimalisasi merupakan komponen pendukung dalam melakukan berbagai jenis kegiatan, teutama pada kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan. Pelayanan haji dan umrah misalnya, objek dari kegiatan ini yaitu

---

<sup>28</sup> Badan Kepegawaian Daerah DIY, "Optimalisasi Pelayanan Publik," 17 April 2015, 2015, <https://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/optimalisasi-pelayanan-publik>. Hal 1



masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji maupun umrah. Salah satu bentuk atau usaha optimalisasi dalam kegiatan ini yaitu membuat standarisasi pelayanan melalui berbagai upaya sehingga mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan. Keuntungan dari optimalisasi dapat ditunjukkan dalam upaya untuk memahami tujuan, mengidentifikasi berbagai hambatan, dan memberikan solusi yang lebih tepat untuk pengambilan keputusan.

## **B. Sosialisai Program Ayo Haji Muda**

### **1. Pengertian Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses sosial yang mempelajari pola budaya, perilaku, dan harapan. Proses sosial ini dilakukan seumur hidup, yang di dalamnya mempelajari nilai, norma, dan peran budaya. Cara mewariskan budaya dan pola sosial, manusia mewariskan kepada anak-anak melalui sosialisasi. Definisi sosialisasi menurut ahli, Berger dalam bukunya yang berjudul *Society in Man*. Ia menjelaskan sosialisasi sebagai proses belajar seseorang menjadi anggota yang berpartisipasi di masyarakat. Menurut Charles R Wright dalam Sutaryo, Sosialisasi merupakan proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain.<sup>29</sup>

Sosialisasi merupakan aktifitas manusia dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku dalam menjalin hubungan sosial diantara sesamanya. Sosialisasi dalam arti luas merupakan suatu usaha masyarakat yang menghantar warganya untuk masuk ke dalam kebudayaan. Dengan kata lain masyarakat melakukan suatu rangkaian kegiatan tertentu untuk menyerah terimakan kebudayaan dari satu generasi berikutnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sutaryo, "Dasar-Dasar Sosialisasi" (Jakarta: Rajawali Press, 2004), 156.

<sup>30</sup> Abdullah, *Pengantar Komunikasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2006).

Brim mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, kemampuan dan dasar yang membuat mereka mampu atau tidak mampu menjadi anggota dari suatu kelompok. Pengertian ini memandang sosialisasi sebagai suatu proses belajar dimana individu belajar dan mendapatkan nilai dari kelompok-kelompok yang dimasukinya. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pengertian dari Zigler dan Child yang menyatakan bahwa sosialisasi adalah keseluruhan proses dimana individu mengembangkan, melalui proses transaksi dengan orang lain, bentuk-bentuk khusus dari perilaku dan pengalaman yang berhubungan dengan sosialnya. Pengertian ini menekankan pada hubungan dengan orang lain dalam pembentukan sosialisasi bukan hanya pada proses perkembangan saja. Sosialisasi merupakan suatu proses dari perkembangan individu yaitu disposisi perilaku dan hubungan dengan orang lain, bukan hanya keluarga tetapi juga semua orang yang bertransaksi dengan orang tersebut.

Dari beberapa pengertian sosialisasi di atas, suatu proses sosialisasi berkaitan erat dengan dua hal, yaitu pertama tentang proses. Berupa proses perubahan pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial. Kedua, tentang tujuan sosialisasi di dalam masyarakat agar bisa berpartisipasi efektif. Proses terjadinya sosialisasi bisa terjadi dimana saja, karena proses sosial tersebut berlangsung sampai manusia mati. Proses sosialisasi terjadi ketika anak-anak, dewasa, bahkan tua.

## 2. Program Ayo Haji Muda

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan program menjadi desain yang berkaitan dengan konsep, rancangan dan upaya yang akan dilakukan. Program ini juga dapat diartikan sebagai tahap pengelolaan kegiatan yang terdiri dari fase-fase yang harus diselesaikan untuk mencapai suatu tujuan. Berikut beberapa aspek pendukung dalam pelaksanaan program diantaranya : adanya tujuan yang dicapai, Ada aturan, prosedur, dan ketentuan yang harus

diikuti, serta kebutuhan perkiraan dan dana yang dibutuhkan. Rencana juga memiliki start-up strategi dan sumber daya terbaik untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup> Melalui aspek pendukung program, segala kegiatan akan lebih mudah dilaksanakan. Selain itu, ada standar untuk menentukan apakah suatu program akan efektif atau tidak ini dijelaskan pada penjelasan berikutnya:

*Pertama*, Organisasi, maksudnya adalah lembaga atau objek pelaksanaan program. Lembaga pelaksana program harus memiliki kerangka organisasi, sumber daya manusia memiliki kualitas tinggi, serta ringkasan pendukung yang jelas dan komprehensif. *Kedua*, Interpretasi, adalah gagasan bahwa setiap program yang dijalankan harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku. Ketentuan tersebut berasal dari pihak yang berwenang dalam implementasi program. *Ketiga*, Penerapan, maksudnya ialah petunjuk pelaksana dan teknis yang berjalan sesuai dengan ketentuan. Proses kerja yang jelas, program kerja yang baik, dan jadwal kegiatan yang disiplin mendukung pelaksanaannya.

Program Ayo Haji Muda merupakan gerakan yang diluncurkan oleh BPKH. Sebuah inisiatif program yang dimulai pada tahun 2018, Program ini dinamai “Mari Tunaikan Haji Selagi Muda” (MINA). Program ini ditujukan untuk generasi muda. Tujuan dari program ini adalah untuk mempersiapkan generasi muda untuk mulai merencanakan dan melaksanakan haji sejak usia dini.

Segmentasi program ini awalnya yaitu untuk haji usia muda saja tepatnya pada saat awal tahun 2018. Namun, pada 2021 program yang diinisiasi Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) telah dibagi menjadi tiga bagian. Adillah dalam laporannya anggota Badan Pelaksana BPKH A. Iskandar Zulkarnain menjelaskan bahwa Program Ayo Haji Muda telah dibagi menjadi

---

<sup>31</sup> Suci Annazri, “Implementasi Program Dakwah BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Riau” (Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

tiga segmen untuk tahun 2021. Ketiganya diantaranya haji usia dini, haji muda, dan haji eksekutif. Usia minimal untuk mendaftar haji pada usia dini adalah enam tahun. Kedua, haji muda populer di kalangan anak muda, termasuk siswa sekolah menengah atas, mahasiswa, dan karyawan. Ketiga, adalah haji eksekutif, segmentasi ini yakni untuk orang tua yang sudah mapan tetapi ingin mendaftar haji ketika mereka berusia 40 tahun atau lebih. Nantinya disegmen ini akan diarahkan untuk bisa mendaftar haji khusus yang antrian atau masa tunggu tidak terlalu panjang, yaitu sekitar lima tahun.<sup>32</sup>

Guna mendukung pelaksanaan Program Ayo Haji Muda, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) bekerjasama dengan Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH). Kerjasama yang dilakukan oleh Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) dengan Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS-BPIH) termasuk memberikan kemudahan dalam pembuatan rekening dan penyetoran haji, perencanaan keuangan untuk persiapan haji dan berbagai item atau produk lainnya. Selain itu, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) juga kembali menetapkan untuk periode tahun 2021-2024 :

- 1) 30 Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah untuk melaksanakan fungsi sebagai Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH)
- 2) 28 Bank Syariah / Unit Usaha Syariah sebagai Bank Penempatan
- 3) 24 Bank Syariah / Unit Usaha Syariah sebagai Bank Mitra Investasi
- 4) 18 Bank Syariah / Unit Usaha Syariah sebagai Bank Pengelola Nilai Manfaat
- 5) 7 Bank Syariah / Unit Usaha Syariah sebagai Bank Pengelola Likuiditas, dan
- 6) 1 Bank Syariah sebagai Bank Operasional.

Kepala Badan Pelaksana BPKH Anggito Abimanyu melaporkan dalam laman resmi Bank Muamalat bahwa sinergi antara BPKH dan BPS BPIH

---

<sup>32</sup> Rifa Yusya Adilah, “Sukseskan Gerakan Ayo Haji Muda, Anak Usia 6 Tahun Sudah Bisa Daftar Haji,” 14 Januari 2021, 2021, <https://www.merdeka.com/peristiwa/sukseskan-gerakan-ayo-haji-muda-anak-usia-6-tahun-sudah-bisa-daftar-haji.html>.

membawa nilai manfaat untuk dapat membiayai pelaksanaan ibadah haji.<sup>33</sup> Penempatan dana haji di perbankan syariah menyediakan sumber uang tunai jangka panjang yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi syariah dan kemaslahatan umat.

---

<sup>33</sup> Bank Muamalat, “Sinergi Pengelolaan Keuangan Haji BPKH Bersama BPS BPIH,” 15 Juli 2021, 2021, <https://www.bankmuamalat.co.id/berita/sinergi-pengelolaan-keuangan-haji-bpkh-bersama-mps-bpih1>. Hal 1

**BAB III**

**PROFIL BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI REPUBLIK INDONESIA  
DAN DATA PROGRAM AYO HAJI MUDA**

**A. Profil Umum Badan Pengelola Keuangan Haji**

Pendirian lembaga Badan Pengelola Keuangan Republik Indonesia (BPKH) telah melalui proses yang sangat panjang. Ketika Kementerian Agama masih membidangi pengelolaan keuangan haji, kondisi laporan keuangan yang dibuat hanya secara kolektif, sedangkan setoran awal yang dibayarkan calon jemaah haji tidak tercantum secara perseorangan yang seharusnya tertera secara tertulis nilai manfaat yang diperoleh calon jemaah haji atas pengelolaan dana haji dalam masa tunggu keberangkatan.<sup>34</sup>

Meskipun saat ini ada payung hukum yang mengawasi pelaksanaan ibadah haji, payung hukum ini perlu diperkuat karena dalam undang-undang tersebut tidak membahas secara mendalam bidang pelayanan, pembinaan, dan perlindungan jemaah, serta sistem manajemen yang lebih profesional. Oleh karena itu, amandemen kerangka legislatif yaitu UU Nomor 17 Tahun 1999 diberlakukan pada tahun 2008 menjadi UU Nomor 13 Tahun 2008 yang mengatur penyelenggaraan haji.

Secara umum, UU 13 Tahun 2008 menjelaskan peran pemerintah dan pengawasan komisi independen, kewajiban pemerintah dalam pembiayaan, hak dan kewajiban jemaah, pengelolaan dana haji, dan penataan subsistem penyelenggaraan haji. Selain itu, undang-undang ini memberikan landasan bagi pemerintah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi jemaah haji. Berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 2008, dipandang perlu adanya penyusunan regulasi khusus yang mengatur pengelolaan dana haji, termasuk hal-

---

<sup>34</sup> Ratna Ajeng Tedjomukti, "RUU PHU Disepakati Baleg, Kemenag Setop Jadi Penyelenggara Haji," Selasa, 26 Apr 2016, 2016, <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/26/o68nh8394-ruu-phu-disepakati-baleg-kemenag-setop-jadi-penyelenggaraan-haji>.

hal sebagai berikut.<sup>35</sup>

Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, bertujuan untuk mewujudkan tata kehidupan bangsa, negara, dan masyarakat yang tertib, bersih, makmur, dan berkeadilan.

1. Jumlah warga negara Indonesia yang mendaftar untuk menunaikan ibadah haji terus meningkat sedangkan kuota haji terbatas sehingga jumlah haji tunggu meningkat.
2. Peningkatan jumlah jamaah haji tunggu mengakibatkan terjadinya penumpukan akumulasi dana haji.
3. Akumulasi dana haji berpotensi ditingkatkan nilai manfaatnya guna mendukung penyelenggaraan ibadah haji yang lebih berkualitas melalui pengelolaan keuangan haji yang efektif, efisien, transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
4. Untuk menjamin pengelolaan keuangan haji yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel memerlukan payung hukum yang kuat.

Berdasarkan hal di atas, maka keluarlah UU Nomor 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Undang-undang ini kemudian menjadi landasan dikeluarkannya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 110 Tahun 2017 yang mengatur Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) yang diikuti dengan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2018. Menurut Peraturan Presiden Nomor 110 Tahun 2017, pasal 2, BPKH dibentuk sebagai badan hukum publik yang mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

Pada 14 Juni 2017, Presiden Joko Widodo menerbitkan Keputusan

---

<sup>35</sup> Bidang Investasi BPKH, Apa Dan Bagaimana Investasi Keuangan Haji BPKH (Jakarta: Badan Pengelola Keuangan Haji, 2020).

Presiden Nomor 74/P tanggal 7 Juni 2017 tentang Pengangkatan Anggota Badan Pengawas dan Anggota Badan Penegakan Badan Pengelola Keuangan Haji. Kemudian, pada 26 Juli 2017, Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla melantik tujuh anggota Dewan Pengawas dan tujuh anggota Badan Pelaksana Badan Pengelola Keuangan Haji.<sup>36</sup>

#### 1. Visi dan Misi Badan Pengelola Keuangan Haji

Visi BPKH disusun melalui kejian strategik mendalam, masukan internal dan eksternal dengan menjadikan tujuan pengelolaan keuangan haji seperti dalam mandat UU Nomor 34 tahun 2014 dan rumusan kebijakan BPKH sebagai pijakan utama. Berikut adalah Visi BPKH :“Menjadi lembaga pengelola keuangan terpercaya yang memberikan nilai manfaat optimal bagi jamaah haji dan kemaslahatan umat.”

Misi BPKH merupakan suatu pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh BPKH dalam usaha mewujudkan visi-nya. Misi BPKH dapat diartikan sebagai tujuan dan alasan mengapa sebuah badan dibentuk. Berikut adalah Misi BPKH :

- a) Membangun kepercayaan melalui pengelolaan sistem keuangan yang transparan dan modern.
- b) Meningkatkan efisiensi dan rasionalitas BPIH melalui kerjasama strategis
- c) Melakukan investasi pada imbal hasil yang optimal dengan prinsip syariah dan mempertimbangkan aspek keamanan, kehati-hatian dan profesionalitas
- d) Menciptakan tata kelola dan sistem kerja yang komprehensif dan akuntabel dengan mengembangkan SDM yang berintegritas dan profesional
- e) Memberikan kemaslahatan untuk meningkatkan kesejahteraan umat.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Sekretariat Kabinet RI, “Presiden Jokowi Lantik Dewan Pengawas Dan Anggota Badan Pengelola Keuangan Haji,” 26 Juli 2017, 2017, <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-lantik-dewan-pengawas-dan-anggota-badan-pengelola-keuangan-haji/>.

<sup>37</sup> BPKH, “Visi Misi Badan Pengelola Keuangan Haji,” 2020, <https://bpkh.go.id/visi-misi/>.



## 2. Tugas, Fungsi, Wewenang, Hak dan Kewajiban

Tugas BPKH sebagaimana tertulis pada UU No.34 pasal 22 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji yang berbunyi “BPKH bertugas mengelola keuangan haji yang meliputi penerimaan, pengembangan, pengeluaran, dan pertanggungjawaban keuangan haji”.

Fungsi BPKH sebagaimana disebutkan pada UU No. 34 pasal 23 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji, diantaranya :

- a) Perencanaan penerimaan, pengembangan dan pengeluaran Keuangan Haji;
- b) Pelaksanaan penerimaan, pengembangan, dan pengeluaran Keuangan Haji;
- c) Pengendalian dan pengawasan penerimaan, pengembangan, serta pengeluaran Keuangan Haji dan
- d) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan, penerimaan, pengembangan dan pengeluaran Keuangan Haji.

Wewenang BPKH sebagaimana disebutkan pada UU No. 34 pasal 24 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji diantaranya “menempatkan dan menginvestasikan keuangan haji sesuai dengan prinsip syariah, kehati-hatian, keamanan, dan nilai manfaat, dan melakukan kerja sama dengan lembaga lain dalam rangka pengelolaan keuangan haji”.

Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) berhak memperoleh dana operasional untuk penyelenggaraan program pengelolaan Keuangan Haji yang bersumber dari nilai manfaat keuangan haji.<sup>38</sup> Sesuai dengan UU No. 34 Pasal 26 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji disebutkan bahwa Badan Pengelola Keuangan Haji dalam melaksanakan tugas dan fungsi memiliki kewajiban, diantaranya :

- a) Mengelola Keuangan Haji secara transparan dan akuntabel untuk sebesar-besarnya kepentingan jemaah haji dan kemaslahatan umat islam.

---

<sup>38</sup> Badan Pengelola Keuangan Haji, *Laporan Tahunan 2019 Meningkatkan Kinerja Melayani Umat* (Badan Pengelola Keuangan Haji, 2019).

- b) Memberikan informasi melalui media mengenai kinerja, kondisi keuangan, serta kekayaan dan hasil pengembangannya secara berkala setiap 6 (enam) bulan ;
- c) Memberikan informasi kepada jemaah haji mengenai nilai manfaat BPIH dan/atau BPIH khusus secara berkala ke rekening virtual setiap jemaah haji;
- d) Melakukan pembukaan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku ;
- e) Melaporkan pelaksanaan pengelolaan keuangan haji, secara berkala setiap 6 (enam) bulan kepada Menteri dan DPR ;
- f) Membayar nilai manfaat setoran BPIH dan/atau BPIH Khusus secara berkala ke rekening virtual setiap jemaah haji ; dan
- g) Mengembalikan selisih saldo setoran BPIH dan/atau BPIH Khusus dari penetapan BPIH dan/atau BPIH khusus tahun berjalan kepada jemaah Haji.

### 3. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Haji pada pasal 27 disebutkan bahwa organ BPKH terdiri atas badan pelaksana dan dewan pengwas.

#### 1. Badan Pelaksana

Pada pasal 29 badan pelaksana dijelaskan sebagai berikut :

- a) Badan pelaksana paling sedikit terdiri atas 5 (lima) orang anggota yang berasal dari unsur profesional.
- b) Anggota badan pelaksana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat dan diberhentikan oleh presiden.
- c) Anggota badan pelaksana diangkat untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diusulkan untuk diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan berikutnya.

Berikut daftar jajaran badan pelaksana :

- 1. Fadlul Imansyah (Kepala Badan Pelaksana)
- 2. Indra Gunawan



dimaksud pada ayat (2) terdiri atas 1 dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama dan 1 dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang keuangan

- d) Anggota dewan pengawas yang berasal dari unsur masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat 2 dipilih oleh panitia seleksi yang dibentuk oleh Presiden
- e) Ketentuan lebih lanjut mengenai pemilihan dan pengusulan anggota dewan pengawas diatur dalam Peraturan Presiden.

Berikut daftar jajaran dewan pengawas meliputi :

1. Firmansyah N. Nazaroedin (Ketua dewan pengawas, merangkap anggota, unsur masyarakat)
2. Deni Suardini (anggota, unsur pemerintah)
3. Heru Muara Sidik (anggota, unsur pemerintah)
4. M. Dawud Arif Khan (anggota, unsur masyarakat)
5. Mulyadi (anggota, unsur masyarakat)
6. Rojikin (anggota, unsur masyarakat)
7. Ishfah Abidal Aziz (anggota, unsur masyarakat)

## **B. Profil Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji**

### **1. Tugas dan Fungsi Divisi Penghimpunan**

Tugas Fungsi Divisi Penghimpunan, diantaranya :

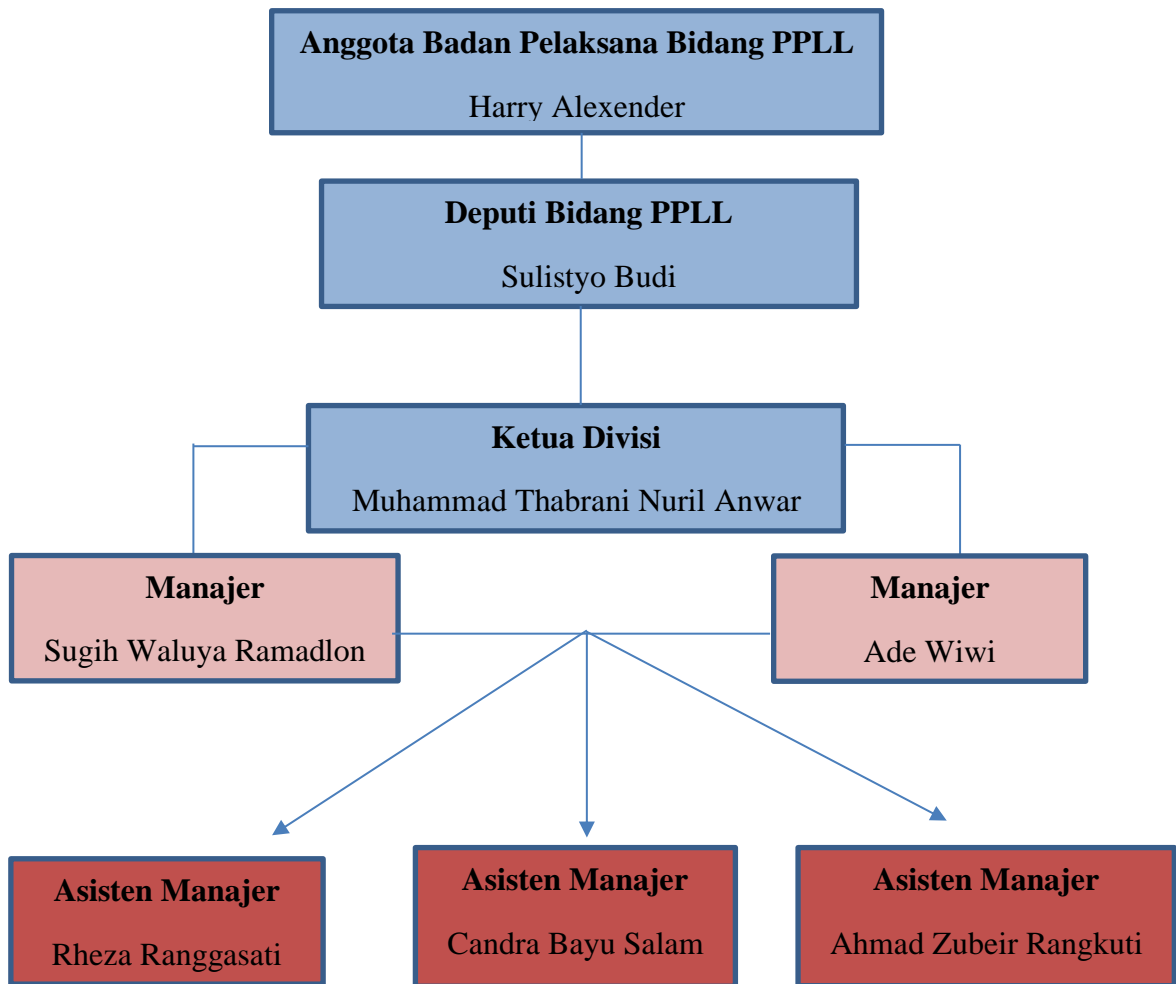
- a) Menyusun rencana strategik Divisi Penghimpunan Dana
- b) Menyusun program pengerahan dan penghimpunan dana dari pendaftaran jamaah haji baru
- c) Mengimplementasikan program dan kegiatan melalui kerja sama kelembagaan dalam rangka peningkatan dana kelolaan
- d) Mengimplementasikan rencana kerja divisi penghimpunan dana
- e) Memonitor pelaksanaan rencana kerja divisi penghimpunan dana
- f) Mengumpulkan data dan dokumen untuk penyusunan dan evaluasi RKAT

divisi

- g) Mengidentifikasi materi penyusunan dan pemutakhiran kebijakan, sistem, dan prosedur operasional divisi
- h) Mengidentifikasi risiko atas kegiatan operasional divisi
- i) Mendidakanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal
- j) Meningkatkan potensi pendaftar haji baru dengan mendukung kegiatan-kegiatan dalam rangka pendaftar haji baru

## 2. Struktur Organisasi

*Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Divisi Penghimpunan*



### C. Program Ayo Haji Muda

Program Ayo Haji Muda telah dilaksanakan sejak tahun 2018. Awalnya pada tahun 2017 Badan Pengelola Keuangan Haji membuat program dengan tujuan untuk meningkatkan dana kelolaan. Tujuan tersebut sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 34 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Selain itu, untuk memperkenalkan Badan Pengelola Keuangan Haji kepada masyarakat karena memang selama ini dipikirkan masyarakat bahwa dana haji masih dikelola oleh Kementerian Agama.

“Jadi intinya tahun 2017 BPKH membuat program untuk meningkatkan dana kelolaan, yang kedua untuk memperkenalkan kepada masyarakat karena memang selama ini dipikirkan masyarakat dana haji masih dikelola oleh Kementerian Agama”.<sup>39</sup>

Pada saat pengelolaan dana haji berpindah ke Badan Pengelola Keuangan Haji maka langkah yang harus dilakukan oleh Badan Pengelolaan Keuangan Haji yaitu membranding dan mengenalkan BPKH kepada masyarakat. Salah satu upayanya yaitu menjadikan #AyoHajiMuda sebagai slogan baru yang ada di BPKH.

“Mulai tahun 2017 saat berpindah ke BPKH, BPKH harus memiliki satu apa ya semacam selogan baru gitu ya, maka dibuatlah Program Ayo Haji Muda yang dilakukan bersama dengan Bank Penerima Setoran Biaya Perjalanan Ibadah Haji atau BPS BIPIH”.<sup>40</sup>

Program Ayo Haji Muda dilakukan dengan maksud untuk mengajak masyarakat umumnya dan khususnya anak muda agar dapat merencanakan ibadah haji sedini mungkin. Program Ayo Haji Muda ini dilakukan untuk membangun kesadaran generasi muda pentingnya melaksanakan haji di usia muda. Iskandar Zulkarnain dalam sosialisasi Gerakan Haji Muda menyampaikan tujuan sosialisasi

---

<sup>39</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

<sup>40</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

gerakan ayo haji muda guna meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memulai budaya menabung sejak dini. Menurut Nuril Anwar selaku Ketua Divisi Penghimpunan menyampaikan sosialisasi Gerakan Haji Muda bertujuan untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa melaksanakan ibadah haji tidak hanya untuk orang yang mampu saja secara finansial tetapi ibadah haji dapat direncanakan dengan cara menabung.

“Ibadah Haji biasanya identik dengan orang tua, padahal sesungguhnya bukan demikian, haji itu merupakan ibadah yang bisa direncanakan istitha'ah mohon maaf apalagi dengan antrean haji yang semakin panjang cukup bagi kita untuk menabung, mengumpulkan dan merencanakan ibadah haji” (Observasi Video Webinar Millennial Bisa Berhaji : Kupas Tuntas Financial Planning Haji Muda, 2021).

Sejak menggaungkan gerakan Ayo Haji Muda, BPKH terus melakukan sosialisasi mengenai Program Ayo Haji Muda hingga saat ini. Muhammad Thabrani Nuril Anwar menyampaikan bahwa ada beberapa faktor mendasar pentingnya melaksanakan haji di usia muda. *Pertama*, faktor kesehatan. Selain materi yang harus dipenuhi agar dapat melaksanakan ibadah haji fisik juga sangat penting untuk disiapkan karena Ibadah haji merupakan ibadah fisik seluruh rangkaianannya dilaksanakan dengan jarak yang tidak dekat dan cuaca yang berbeda dengan di Indonesia. Rangkaian rukun haji yang diawali dengan ihram hingga akhir membutuhkan fisik dan stamina yang kuat. Kriteria ini biasanya terdapat pada mereka yang masih diusia muda.

“Jadi ibadah haji itu merupakan ibadah fisik sekalipun ada dan kita harus melakukan penyetoran dan pelunasan dengan uang atau material, namun pelaksanaan ibadahnya hampir secara fisik seluruhnya. Untuk ibadah haji ini kita harus berpindah pindah, tidak hanya tinggal di hotel, tetapi juga jalan dari hotel ke Arafah, dari hotel ke Muzdalifah, dari hotel ke Mina dan lain-lain. Faktor kesehatan inilah penting karena biasanya fisik yang kuat dimiliki oleh anak-anak muda”.

*Kedua*, Fenomena jamaah haji mendaftar diatas umur 40 tahun. Berdasarkan data yang dikeluarkan Kementerian Agama menyebutkan bahwa

hampir 60% pendaftar haji usianya diatas 40 tahun. Kesadaran masyarakat untuk dapat mendaftar haji biasanya muncul ketika umur menjelang tua. Biasanya terjadi karena kemampuan secara finansial.

“Jadi banyak orang mendaftar setelah umur 40 tahun, mungkin baru mempunyai setelah 40 tahun, ketika masih bekerja umur 30 tahun mereka baru mencicil rumah, kendaraan pas umur 40 tahun ada tabungan mungkin dari bonus pekerjaan kemudian mereka mencoba melakukan penyetoran”.

*Ketiga*, antrean haji yang semakin panjang. Antrean haji di Indonesia meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan data yang di keluarkan oleh Kementrian Agama bahwa antrean haji di Indonesia rata rata di atas 26 tahun. Sehingga jamaah haji yang telah mendaftar haji harus menunggu dengan waktu yang relatif lama. *Keempat*, faktor resiko wafat. Jamaah haji di Indonesia rata rata usia diatas 50-60 tahun. Hal ini disebabkan karena antrean haji yang cukup panjang membuat jamaah haji harus menunggu antrean dengan waktu yang relatif lama. Sedangkan usia 50-60 tahun sangat beresiko terhadap kesehatan dan juga wafat.

“Kebanyakan yang berangkat haji diusia 50-60 tahun sehingga banyak yang terkendala yang sifatnya kesehatan. Bahkan ada jamaah haji yang usianya diatas 80 tahun dan ini membuat resiko selian resiko kesehatan juga resiko wafat ditanah suci karena kadang orang terlalu memaksakan untuk ibadah di masjidil haram kemudian keletihan sehingga mempengaruhi resiko kesehatan dan juga wafat”.

*Kelima*, Faktor mendasar yang tidak kalah penting mengapa harus Program Ayo Haji Muda yaitu untuk membangun kesadaran kewajiban berhaji pada generasi muda. Program Ayo Haji Muda ini berkeinginan untuk dapat menyadarkan generasi muda akan pentingnya kewajiban berhaji. Generasi muda tidak hanya menyiapkan pembelian rumah saja namun kesadaran untuk mulai menyiapkan ibadah haji juga sangat penting karena ibadah haji sendiri sebenarnya tidak hanya untuk orang yang mampu saja tetapi ibadah haji juga dapat direncanakan.

“Kita ingin setiap generasi muda sekarang aware terhadap kewajiban berhaji, tidak hanya untuk menyiapkan pembelian rumah, cicilan mobil,



gadget dan lain lain. Tapi ayo coba sisihkan gaji atau penghasilan kita untuk berhaji di tanah suci”.<sup>41</sup>

Program Ayo Haji Muda ini mulai masif digaungkan sejak tahun 2018. Pada saat awal tahun 2018 Program Ayo Haji Muda ini segmentasinya hanya untuk usia muda saja. Kemudian seiring berjalannya waktu tepatnya tahun 2021 Program Ayo Haji Muda ini bertransformasi menjadi beberapa segmen. Segmen pertama yaitu haji usia dini. Kemudian segmen kedua haji usia muda. Segmentasinya yaitu kalangan anak remaja mulai dari siswa SMA, mahasiswa dan juga para karyawan usia produktif. Segmen ketiga, yaitu haji eksekutif. Segmentasi haji eksekutif sendiri yakni mereka para orang tua berusia yang sudah mapan namun baru ingin mendaftar haji di usia 40 tahun ke atas. Pada segmen ini nantinya calon jamaah haji diarahkan untuk bisa mendaftar haji khusus yang antrean atau masa tungguanya tidak terlalu lama.

#### **D. Data *Waiting List* Haji di Indonesia Tahun 2023**

Masa tunggu ibadah haji jamaah reguler mengalami peningkatan tiap tahunnya. Berdasarkan data dari Kementrian Agama bahwa rata nasional masa tunggu jamaah haji reguler di Indonesia telah mencapai angka 42 Tahun. Sedangkan berdasarkan data terbaru dari Sistem Informasi dan Komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) setiap daerah memiliki masa tunggu yang berbeda-beda. Berikut daftar masa tunggu haji reguler di Indonesia tahun 2023 :

*Table 1 Daftar Waiting List Haji di Indonesia Tahun 2023*

No.	Nama Daerah	Daftar Tunggu (Tahun)
1.	Aceh	68
2.	Sumatera Utara	42
3.	Sumatera Barat	49
4.	Riau	52
5.	Jambi	65

---

<sup>41</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

6.	Sumatera Selatan	48
7.	Lampung	47
8.	DKI Jakarta	56
9.	Jawa Tengah	64
10.	D.I Yogyakarta	67
11.	Jawa Timur	70
12.	Nusa Tenggara Barat	75
13.	Kalimantan Tengah	55
14.	Nusa Tenggara Timur	48
15.	Bali	56
16.	Kalimantan Selatan	77
17.	Sulawesi Utara	34
18.	Sulawesi Tengah	47
19.	Sulawesi Tenggara	54
20.	Papua	51
21.	Bangka Belitung	56
22.	Banten	55
23.	Gorontalo	35
24.	Kepulauan Riau	47
25.	Kab. Kaur	31
26.	Kab. Mukomuko	46
27.	Kab. Seluma	36
28.	Kab. Bengkulu Utara	42
29.	Kota Bengkulu	69
30.	Kab. Bengkulu Selatan	47
31.	Kab. Rejang Lebong	46
32.	Kab. Kepahiang	47
33.	Kab. Lebong	37
34.	Kab. Bengkulu Tengah	42
35.	Kota Bandung	48
36.	Kota Bogor	45
37.	Kota Sukabumi	38
38.	Kota Cirebon	47
39.	Kab. Bogor	49
40.	Kab. Cianjur	36
41.	Kab. Bekasi	60
42.	Kab. Karawang	44

43.	Kab. Subang	38
44.	Kab. Purwakarta	45
45.	Kab. Bandung	44
46.	Kab. Sumedang	36
47.	Kab. Garut	38
48.	Kab. Tasimalaya	37
49.	Kab. Ciamis	40
50.	Kab. Cirebon	48
51.	Kab. Kuningan	39
52.	Kab. Indramayu	45
53.	Kab. Majalengka	42
54.	Kota Bekasi	50
55.	Kota Depok	56
56.	Kota Tasikmalaya	49
57.	Kota Cimahi	49
58.	Kota Banjar	34
59.	Kab. Bandung Barat	42
60.	Kab. Pangandaran	39
61.	Kota Pontianak	48
62.	Kab. Sambas	44
63.	Kab. Sanggau	41
64.	Kab. Sintang	39
65.	Kab. Mempawah	37
66.	Kab. Kapuas Hulu	49
67.	Kab. Ketapang	44
68.	Kab. Landak	26
69.	Kab. Bengkayang	35
70.	Kota Singkawang	52
71.	Kab. Melawi	34
72.	Kab. Sekadau	33
73.	Kab. Kayong Utara	32
74.	Kab. Kubu Raya	46
75.	Kota Balikpapan	71
76.	Kota Samarinda	73
77.	Kab. Kutai Kartanegara	61
78.	Kab. Tanah Pasir	64
79.	Kota Pare-Pare	86

80.	Kab. Kutai Barat	44
81.	Kota Bontang	83
82.	Kab. Kutai Timur	71
83.	Kab. Makassar	85
84.	Kab. Mahakam Ulu	18
85.	Kota Penajam Paser Utara	62
86.	Kab. Berau	68
87.	Kab. Pinrang	90
88.	Kab. Gowa	78
89.	Kab. Wajo	86
90.	Kab. Bone	79
91.	Kab. Tana Toraja	45
92.	Kab. Maros	79
93.	Kab. Luwu	47
94.	Kab. Sinjai	54
95.	Kab. Bulukumba	71
96.	Kab. Bantaeng	97
97.	Kab. Jeneponto	83
98.	Kab. Selayar	54
99.	Kab. Takalar	72
100.	Kab. Barru	59
101.	Kab. Sidrap	94
102.	Kab. Pangkep	70
103.	Kab. Soppeng	78
104.	Kab. Enrekang	48
105.	Kab. Luwu Utara	54
106.	Kab. Palopo	51
107.	Kab. Luwu Timur	63
108.	Kab. Tana Toraja Utara	49
109.	Kota Ambon	30
110.	Kab. Maluku Tengah	35
111.	Kab. Maluku Tenggara Barat	20
112.	Kab. Seram Bagian Barat	27
113.	Kab. Kepulauan Aru	34
114.	Kab. Seram Bagian Timur	28
115.	Kab. Maluku Tenggara	29
116.	Kab. Buru	33

117.	Kota Tual	32
118.	Kab. Buru Selatan	26
119.	Kab. Maluku Barat Daya	19
120.	Kab. Halmahera Barat	39
122.	Kab. Halmahera Tengah	36
123.	Kota Ternate	53
124.	Kab. Halmahera Utara	44
125.	Kota Tidore Kepulauan	46
126.	Kab. Halmahera Timur	36
127.	Kab. Kepulauan Sula	29
128.	Kab. Mamuju	61
129.	Kab. Halmahera Selatan	34
130.	Kab. Pulau Marotai	45
131.	Kab. Pulau Tallabu	39
132.	Kab. Pasangkayu	58
133.	Kab. Polewall Mandar	53
134.	Kab. Majene	39
135.	Kab. Mamasa	44
136.	Kab. Mamuju Tengah	79
137.	Kab. Manokwari	33
138.	Kab. Wondama	27
139.	Kab. Teluk Bintuni	39
140.	Kab. Fak Fak	35
141.	Kab. Kalmama	40
142.	Kab. Sorong	36
143.	Kab. Sorong Selatan	43
144.	Kab. Raja Ampat	41
145.	Kota Sorong	36
146.	Kab. Tambrauw	26
147.	Kab. Maybrat	12
148.	Kab. Bulungan	55
149.	Kota Tarakan	72
150.	Kab. Nunukan	79
151.	Kab. Malinau	32
152.	Tana Tidung	45
153.	Kab. Sukabumi	36

Sumber : Siskohat

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa *waiting list* haji di Indonesia mengalami kenaikan. Masa tunggu haji yang cukup panjang ini imbas dari tingginya minat umat islam yang ingin pergi ke Tanah Suci. Tidak hanya itu masa tunggu yang cukup panjang juga dipengaruhi oleh kuota haji yang diberikan oleh Pemerintah Arab Saudi yang sedikit akibat dari adanya kebijakan pembatasan pada masa pandemi Covid-19. Jika dilihat dari data diatas antrean haji terlama yaitu di Kab. Bantaeng yaitu mencapai 97 Tahun. Sedangkan antrean haji tercepat ada berada di Kab. Maybrat dengan masa tunggu 12 Tahun.

Nida Farhanah dalam penelitiannya menyebutkan ada beberapa faktor penyebab terjadinya *waiting list* haji yang cukup panjang. *Pertama*, dari sudut pandang hukum, tidak ada landasan hukum yang kuat untuk kebijakan yang seharusnya diterapkan oleh pemerintah. Jika ada pemerintah yang belum secara ketat menegakkan kebijakan tersebut.

*Kedua*, minimnya pemahaman terhadap pemaknaan ibadah haji. Falsafah yang telah lama berkembang dan menjadi konsumsi masyarakat terkait haji ialah bahwa semakin sering seseorang menunaikan ibadah haji, semakin baik citra mereka di masyarakat. Padahal bukan demikian, menunaikan haji berulang-ulang bukan berarti tolak ukur mendapatkan kemuliaan dan kerendahan di sisi-Nya. Menunaikan ibadah haji beberapa kali bukan membawa kebaikan kepada yang bersangkutan, justru bisa menjerumuskan keburukan apabila diniati dan hanya menuruti hawa nafsu agar mendapatkan citra sosial yang baik di masyarakat.

*Ketiga*, pembangunan dan perluasan kawasan masjidil haram. Seiring berkembangnya zaman dan tingginya minat jamaah haji diseluruh penjuru dunia membuat pemerintah Arab Saudi terus melakukan perbaikan fasilitas. Hal itu bertujuan agar jamaah yang datang bisa tertampung dengan mendapatkan fasilitas dan akomodasi yang layak sehingga ibadah bisa berjalan dengan aman dan nyaman. Adanya langkah-langkah internal pemerintah Saudi seperti penataan dan pembangunan di berbagai fasilitas memungkinkan pengurangan kuota jamaah haji, yang berdampak pada daftar tunggu haji yang panjang, khususnya di Indonesia.

## E. Data Kuota Haji Indonesia dari Tahun 2018-2023

Table 2 Kuota Haji Indonesia dari Tahun 2018-2023



Sumber : Website Kementerian Agama

Data diatas menunjukkan bahwa kuota haji di Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan 2023 bergerak secara flukuatif. Kuota haji Indonesia pada tahun 2018 jumlahnya sebanyak 221.000 jamaah. Kemudian pada tahun 2019 Indonesia mendapatkan kuota sebanyak 231.000 Jamaah. Namun pada tahun 2020 dan 2021 tepatnya pada saat terjadi pandemi secara global Indonesia tidak mendapatkan kuota haji. Kebijakan tersebut tentu didasarkan pada kesehatan dan keselamatan jamaah haji. Pemerintah Arab Saudi melalui kementerian haji mengumumkan bahwa kuota haji tahun 2021 dibuka hanya 60.000 jamaah. Kuota 60.000 diperuntukkan bagi penduduk asli Saudi dan ekspatriat yang telah tinggal sementara atau menetap di negara tersebut.<sup>42</sup> Berbeda dengan tahun 2021, Pada tahun 2022 Indonesia mendapatkan kuota haji sebanyak 100.051 jamaah. Namun, jatah Indonesia hanya sekitar 46% dari kuota reguler yang diberikan tahun

---

<sup>42</sup> Sania Mashabi, "KJRI Jeddah: 327 WNI Jadi Jemaah Haji Tahun 2021," 16/07/2021, 2021, <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/13135341/kjri-jeddah-327-wni-jadi-jemaah-haji-tahun-2021>.

sebelumnya.<sup>43</sup> Kemudian pada awal tahun 2023 Pemerintah melalui Kementerian Agama mengumumkan bahwa Indonesia kembali mendapatkan kuota dengan jumlah sebanyak 221.000 jamaah. Kuota tersebut diberikan atas dasar kesepakatan antara Pemerintah Indonesia dan Arab Saudi mengenai penyelenggaraan Ibadah Haji 1444 H/2023 M.

Secara pelaksanaan ibadah haji Indonesia merupakan negara dengan jumlah muslim dengan pemilik kuota haji terbanyak sedunia. Namun kuota haji yang didapatkan nyatanya belum cukup bagi Indonesia untuk mengatasi *waiting list* haji yang berkepanjangan. Jumlah kuota haji sebanyak itu nyatanya masih menyisahkan *waiting list* yang jauh lebih tinggi. Meskipun jumlah kuota haji yang didapatkan jumlahnya sangat besar namun ada daftar tunggu yang jauh lebih panjang.

Pemerintah Kerajaan Arab Saudi sangat tegas terhadap penetapan kuota jamaah haji tiap negara. Berbagai resiko seperti kamanan dan kenyamanan jamaah haji menjadi fokus utama Pemerintah Arab Saudi dalam penyelenggaraan ibadah haji. Pemerintah Kerajaan Arab Saudi prihatin atas kematian ratusan jamaah haji yang terjadi pada 1990 dan 2006. Berkaca dari kejadian tersebut menyadarkan penyelenggaraan ibadah haji Indonesia bahwa pelaksanaan ibadah haji Indonesia yang mendapatkan kuota haji tertinggi bukanlah tentang meraup keuntungan yang sangat besar, tetapi tentang tanggung jawab atas kehidupan ribuan jamaah.<sup>44</sup>

#### **F. Upaya Optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Haji dalam Mensosialisasikan Program Ayo Haji Muda**

BPKH sebagai lembaga pengelola keuangan haji terbukti telah memainkan perannya sesuai dengan yang diamanatkan dalam UU Nomor 34 Pasal 22 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Haji. Adapun peran BPKH salah satunya

---

<sup>43</sup> Muhammad Rusydi Sani, "Menag Harap Kuota Haji Indonesia Naik Di 2023," 17 Juli 2022 00.59, 2022, <https://kemenag.go.id/read/menag-harap-kuota-haji-indonesia-naik-di-2023-kdg2o>.

<sup>44</sup> Japeri, "Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol* 2, no. 1 (2017): Hal 111–20.



diwujudkan dalam bentuk program Ayo Haji Muda. Melalui Divisi Penghimpunan upaya dilakukan untuk mengoptimalkan program Ayo Haji Muda. Upaya optimalisasi program Ayo Haji Muda ini dilakukan dengan tahapan manajerial yang meliputi empat tahap yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut dijalankan dengan efektif dan efisien sehingga seluruh rangkaian optimalisasi program Ayo Haji Muda dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang di capai.

*Pertama*, Pada tahap perencanaan BPKH dalam hal ini Divisi Penghimpunan menyusun Rancangan Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) yang terdiri dari rangkaian kegiatan termasuk kegiatan program Ayo Haji Muda.

“Ayo Haji Muda ini merupakan program BPKH yang dilaksanakan poinnya adalah ditempat kami yaitu Divisi Penghimpunan namun secara komunikatif juga dilakukan seluruh bidang terutama Divisi Penghimpunan dan Humas dan ini kita masukan kedalam arena Rancangan Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) di mention didalamnya terdapat Program Ayo Haji Muda dan kegiatan-kegiatan yang mendukung perencanaan atau peningkatan mendaftar haji”.<sup>45</sup>

Perencanaan program Ayo Haji Muda yang tersusun dalam Rancangan Kegiatan Anggaran Tahunan (RKAT) mencakup beberapa hal 1) penentuan tugas-tugas yang harus dilaksanakan, 2) melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan, 3) melakukan sebuah kajian atau riset terhadap kebutuhan, hal ini maksudnya bertujuan untuk mengetahui apa saja yang sebenarnya dibutuhkan oleh target program. contohnya dalam menentukan target program maka tidak menutup kemungkinan untuk direncanakan sebuah formula atau cara yang khusus dalam konteks program Ayo Haji Muda yang dimana sasaran dari program ini lebih kepada generasi muda maka program yang dikemas harus merepresentasikan kehidupan atau gaya generasi muda seperti melakukan kampanye melalui sosial media, *podcast*, atau hal lainnya yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

---

<sup>45</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

Penyusunan RKAT ini harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas dan juga DPR RI dalam hal ini komisi VIII yang kemudian setelah mendapatkan persetujuan dapat dijalankan ditahun berjalan.

*Kedua*, Pada tahap pengorganisasian BPKH memiliki divisi-divisi yang dalam pelaksanaannya tiap divisi memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing hal itu untuk mencapai tujuan dari optimalisasi Program Ayo Haji Muda. Sebelum pelaksanaan BPKH dalam hal ini Divisi Penghimpunan berkoordinasi dengan Divisi Kehumasan terkait dengan pengotimalan media sosial sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat mengenai program Ayo Haji Muda.

“Secara komunikatif Program Ayo Haji Muda juga bekerja sama dengan dengan Divisi Kehumasan sebagai salah satu bentuk melakukan publikasi dan penyebaran informasi secara eksternal”.<sup>46</sup>

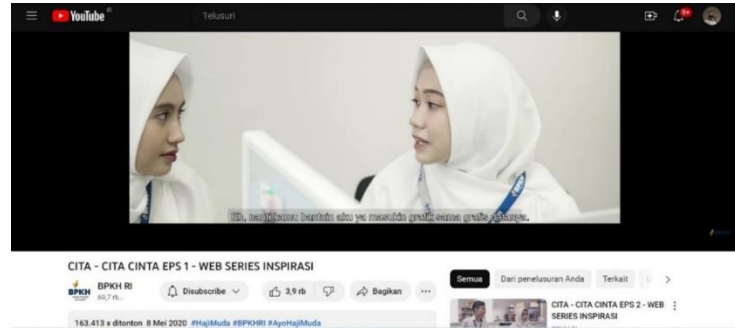
Badan Pengelola Keuangan Haji memiliki beberapa media yang dapat digunakan untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat terkait adanya Program Ayo Haji Muda. Beberapa media yang digunakan diantaranya Website, Youtube, Insatgram, Facebook, Twitter, Podcast, Web Series, Qoutes, Meme dan lainnya. Melalui konten-konten yang ditampilkan di media sosial program Ayo Haji Muda dikenalkan ke masyarakat. Konten-konten yang disampaikan di media sosial pun disampaikan berdasarkan kebutuhan penonton. Oleh karena itu konten yang ditampilkan harus berbagai macam seperti konten edukasi, informasi dan

---

<sup>46</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

sosialisasi.

*Gambar 1. 3 Web Series Haji Muda di Youtube BPKH*



Pada web series ini memang teknisnya secara umum tidak membicarakan mengenai Program Ayo Haji Muda secara spesifik namun ada unsur-unsur Program Ayo Haji Muda seperti proses mendaftar haji dan pengelolaan dana haji. Tidak hanya pada Web Series saja dalam membranding Program Ayo Haji Muda, Divisi Penghimpunan melalui koordinasi dengan Divisi Kehumasan juga memaksimalkan sosial media seperti Instagram, Facebook, Twitter dengan pembagian konten di masing-masing media sosial sebagai media penyebaran informasi kepada eksternal. Teknisnya, pada setiap unggahan atau postingan selalu menekankan tagline #HajiMuda hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan membranding Program Ayo Haji Muda dikalangan masyarakat.

“Kita selalu selipkan slogan atau tagline Ayo Haji Muda pada tiap kegiatan kegiatan termasuk unggahan dan juga postingan yang ada di akun sosial media BPKH, dulu orang tidak banyak mengetahui Program Ayo Haji Muda namun sekarang jika di cari pada search engine Ayo Haji Muda maka akan langsung muncul BPKH gitu”.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> “Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.”

Gambar 1. 4 Tagline #HajiMuda di Instagram BPKH



Melalui Instagram BPKH mengkampanyekan program Ayo Haji Muda. Konten yang disajikan diunggahannya pun bersifat edukasi dengan menekankan tagline #HajiMuda disetiap unggahannya.

Gambar 1. 5 Tagline #HajiMuda di Facebook BPKH



Selain itu tagline #HajiMuda juga ditekankan unggahannya yang ada di Facebook. Pada akun Facebook didalamnya termuat konten-konten informatif seperti pada gambar diatas. Konten tersebut berisikan informasi terbaru kuota haji Indonesia tahun 2023 yang berjumlah 221.000 jamaah haji.

Gambar 1. 6 Tagline #HajiMuda di Twitter BPKH



Tagline #HajiMuda juga ditekankan pada media sosial Twitter. Segmentasi konten juga perlu agar pesan yang disampaikan sesuai target yang dituju seperti pada gambar diatas segmentasi konten tersebut cenderung untuk kalangan generasi muda yang telah bekerja. Selain koordinasi dengan Divisi Kehumasan dalam tahap pengorganisasian, BPKH dalam hal ini Divisi Penghimpunan juga berkoordinasi dengan beberapa divisi lain sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang. Seperti halnya Divisi Penghimpunan berkoordinasi dengan Bidang Audit Internal dan juga Dewan Pengawas yang nanti bertugas untuk mengawasi jalannya program.

*Ketiga*, tahap pelaksanaan, dalam pelaksanaannya program Ayo Haji Muda dilaksanakan setahun penuh sesuai dengan rencana kegiatan anggaran tahunan (RKAT). Upaya optimalisasi pelaksanaan program Ayo Haji Muda ini dilaksanakan dalam bentuk berbagai macam kegiatan sesuai dengan target yang telah direncanakan. BPKH melalui Divisi Penghimpunan melakukan kerjasama untuk melaksanakan program Ayo Haji Muda dengan beberapa mitra kerja dalam hal ini BPS-BPIH Berikut daftar BPS-BPIH<sup>48</sup> yang berkerjasama dengan Badan

---

<sup>48</sup> Husni Anggoro, "Tingkatkan Layanan Jemaah Haji, Kemenag - BPS Bipih Teken Perjanjian Kerjasama," 12 April 2021, 2021, <https://haji.kemenag.go.id/v4/tingkatkan-layanan-jemaah-haji-kemenag-bps-bipih-teken-perjanjian-kerjasama>.

Pengelola Keuangan Haji :

*Table 3 Daftar BPS BPIH*

No.	BPS BPIH	Jenis Bank
1.	Bank DKI, (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
2.	Bank Muamalat Indonesia	Bank Syariah
3.	Bank Tabungan Negara, (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
4.	Bank Syariah Indonesia	Bank Syariah
5.	Bank Mega Syariah	Bank Syariah
6.	Bank Jabar Banten Syariah	Bank Syariah
7.	Bank Syariah Bukopin	Bank Syariah
8.	Bank Panin Dubai Syariah	Bank Syariah
9.	Bank Permata (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
10.	Bank CIMB Syariah (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
11.	Bank Maybank Indonesia (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
12.	Bank OCBC NISP (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
13.	Bank Danamon Indonesia (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
14.	Bank BCA Syariah	Bank Syariah
15.	Bank Sinarmas (Unit Usaha Syariah)	Bank Syariah
16.	BTPN Syariah	Bank Syariah
17.	BPD Jawa Tengah (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
18.	BPD Jawa Timur (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
19.	Bank Aceh Syariah	Bank Pembangunan Daerah
20.	BPD Sumut (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
21.	BPD Sumatera Barat (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
22.	BPD Riau Kepri (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
23.	BPD Sumsel Babel (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
24.	BPD Kalsel (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah

25.	BPD Kaltim (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
26.	BPD Sulselbar (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
27.	BPD NTB (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
28.	BPD Jambi (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
29.	BPD Kalbar (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah
30.	BPD DIY (Unit Usaha Syariah)	Bank Pembangunan Daerah

Sumber : Webiste Dirjen PHU Kemenag RI

“Kita juga melakukan kegiatan-kegiatan bersama dengan bank, perbankan syariah sebagai mitra terdepan karena mereka yang akan menerima setoran dari masing-masing jamaah haji kemudian mereka juga akan melakukan penempatan dan lain-lain kemudian mereka kita konsolidasikan bersama”.

Kerjasama antara BPKH dengan BPS BPIH dilakukan dalam bentuk kegiatan-kegiatan bersifat edukasi seperti webinar, seminar dan lainnya. Selanjutnya untuk mendukung kesuksesan dan produktivitas Program Ayo Haji Muda BPKH juga melakukan apresiasi kepada mitra perbankan yang telah mengumpulkan haji muda terbanyak.

“Kita juga melakukan apresiasi kepada mitra mitra perbankan dalam hal ini bank syariah yang telah melakukan, mendapatkan, mengumpulkan haji muda terbanyak yang kita lihat dengan presentasinya”.<sup>49</sup>

Tidak hanya dengan BPS-BPIH, BPKH juga berkolaborasi bersama dengan beberapa mitra kerjanya untuk menyukseskan Program Ayo Haji Muda mulai dari organisasi kemasyarakatan, perguruan tinggi hingga pesantren. Kolaborasi yang dilakukan berupa kegiatan seperti Haji Muda *Goes To Campus*, Haji Muda *Goes To Pesantren*, Haji Muda *Goes To Office*.

“Kegiatan kolaborasi bersama dengan mitra baik itu ormas islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Persis kita ajak mereka juga

---

<sup>49</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

karena mereka punya jamaah dan anggota yang sangat besar karena kita ingin menyampaikan semangat gethok tular kalau bahasa jawanya jadi jika kita sampaikan ke satu orang maka akan disampaikan ke satu orang lagi”.

*Gambar 1. 8 Kegiatan #HajiMudaGoesToCampus*



*Gambar 1. 7 Kegiatan #HajiMudaGoesToOffice*



*Keempat*, tahap pengawasan. Pada tahap ini BPKH melakukan kegiatan pengawasan atau evaluasi program untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program yang telah disusun apakah sudah sesuai dengan harapan dan telah berjalan dengan baik dan sejauh mana Program Ayo Haji Muda ini dikenal oleh masyarakat dan langkah apa yang dilakukan oleh masyarakat setelah mengetahui adanya



Program Ayo Haji Muda yang diinisiasi oleh BPKH. Pada tahap pengawasan ini BPKH bekerjasama dengan beberapa stakeholder haji seperti Komisi VIII DPR RI, BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Komisi VIII DPR RI dalam tahapan ini menjalankan perannya sebagai pengawas. Secara periodik Komisi VIII DPR RI melakukan pengawasan kepada BPKH terkait dengan kegiatan yang telah dijalankan termasuk juga Program Ayo Haji Muda ini.

“Kami BPKH RI dalam beberapa periodik melakukan pelaporan kepada komisi VIII DPR RI terkait dengan tugas, fungsi dan tanggung jawab kami termasuk juga pelaporan kegiatan seperti Program Ayo Haji Muda walaupun tidak secara detail”.<sup>50</sup>

Tidak hanya kepada Komisi VIII DPR RI pengawasan ini dilakukan tetapi juga dengan internal BPKH dalam hal ini Audit Internal laporan dilakukan. Laporan pelaksanaan Program Ayo Haji Muda kepada Audit Internal merupakan hasil survey yang dibagikan kepada peserta setelah kegiatan selesai. Survey tersebut berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap Program Ayo Haji Muda.

“Bagaimana monitornya? Setiap kegiatan yang kami lakukan ke daerah-daerah melibatkan masyarakat sesudah kegiatan sosialisasi kita minta semacam kuisioner menilai apakah dengan penyampaian kami tentang program BPKH sudah dimengerti oleh masing-masing kemudian setelah itu hasilnya kami sampaikan kepada internal kita yaitu pemeriksa dalam hal ini Audit Internal dan juga Program Mutu, Jadi BPKH juga memiliki program kualitas mutu yaitu ISO yang dimana dalam hal ini mencakup sejauhmana keberhasilan atau jejaring Program Ayo Haji Muda dilaksanakan”.<sup>51</sup>

Selain dengan Audit Internal, Program Ayo Haji Muda juga dimonitor oleh Dewan Pengawas. Dewan Pengawas melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan akhir tahun (RKAT) secara periodik yaitu 3

---

<sup>50</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

<sup>51</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

bulan sekali termasuk monitoring dan evaluasi Progeam Ayo Haji Muda.

“diluar itu kami juga diawasi oleh Dewan Pengawas yang dilakukan secara periodik yaitu selama 3 bulan sekali. walapun dalam pelaksanaan monitoring tidak secara detail mengenai Program Ayo Haji Muda karena Program Ayo Haji Muda masuk di masing-masing rencana kegiatan anggaran tahunan atau RKAT 2022-2023 maka ini menjadi bahan monitor dan evaluasi pada setiap kegiatan bersama tim dan dewan pengawas”.<sup>52</sup>

Selain itu, BPKH juga dimonitori oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) secara periodik terkait dengan kegiatan keuangan seperti pembiayaan, anggaran disetiap Program yang telah dijalankan oleh BPKH.

“kami juga dilakukan pemeriksaan secara periodik bersama dengan Badan Pemeriksa Keuangan terhadap detail-detail kegiatan keuangan yang menyangkut pembiayaan, anggaran dan lain-lain di setiap kegiatan atau program terkhusus juga Program Ayo Haji Muda ini”.<sup>53</sup>

Begitu pentingnya mengoptimalisasikan program Ayo Haji Muda. Program Ayo Haji Muda menyadarkan masyarakat akan berbagai risiko yang akan dialami apabila melaksanakan haji di usia lanjut. Tidak hanya itu program Ayo Haji Muda dilakukan juga karena fenomena *waiting list* haji di Indonesia yang cukup panjang. Melalui perencanaan pendaftaran haji diusia muda tentu akan memberikan dampak yang positif bagi jamaah dari persiapan yang lebih matang hingga efektivitas ibadah haji yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal tanpa terkendala stamina, fisik dan kesehatan.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Divisi Penghimpunan Muhammad Thabrani Nuril Anwar beliau menyampaikan bahwa program Ayo Haji Muda cukup membantu menaikkan keinginan masyarakat mendaftar haji di usia muda.

“Kalau kondisi normal bisa kita pastikan bahwa dengan adanya kampanye Ayo Haji Muda ini cukup membantu menaikkan keinginan

---

<sup>52</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

<sup>53</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

masyarakat mendaftar haji diusia muda”.<sup>54</sup>

Selain itu ia juga menyampaikan bahwa berdasarkan data pada tahun 2017-2018 haji di usia muda telah mencapai angka 14% dari total seluruh pendaftar haji pada tahun tersebut. Kemudian angka tersebut naik cukup tinggi pada tahun 2018-2019 yaitu sekitar 40%. Namun angka tersebut kemudian menurun pada saat terjadinya pandemi yaitu awal tahun 2020.

“Data dari tahun 2017 ke 2018 sekitar 14% jamaah haji muda dalam setahun dari total 600.000 jamaah yang mendaftar. Kemudian tahun 2018 ke 2019 naik cukup tinggi yaitu sekitar 40%. Jadi angka tersebut naik cukup tinggi dari belasan ke puluhan. Namun memang pada saat adanya covid-19 ditahun 2020 awal pendaftar haji diusia muda jumlahnya menurun hingga tahun kedua covid yaitu tahun 2021”.<sup>55</sup>

Jika dibandingkan dari tahun tahun sebelumnya memang pada saat pandemi jumlah jamaah haji yang mendaftar diusia muda jauh lebih sedikit namun pada saat tahun 2022 jumlah jamaah haji yang mendaftar diusia muda kembali meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa program Ayo Haji Muda yang diinisiasi oleh BPKH mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya mendaftar haji diusia muda. Hal ini sama yang ada pada hasil wawancara peneliti oleh beberapa informan diantaranya :

1. Nama : Naila Inas Tsuroya (NIT)

Usia : 22 Tahun

Asal : Banyumas

NIT (22 Tahun) merupakan salah satu Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendaftar haji diusia muda. NIT saat dimintai keterangan NIT menjelaskan bahwa ia telah mendaftar haji sejak tahun 2020. NIT menjelaskan bahwa alasan mendaftar haji karena memang sudah ada keinginan

---

<sup>54</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

<sup>55</sup> Wawancara Dengan Muhammad Thabrani Nuril Anwar, Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia, Senin 2 Januari 2023, Pukul 15.30 WIB.

untuk berhaji sejak kecil dan juga ada tawaran dari orang tua untuk mendaftar haji.

“Sebagai seorang muslim, tentu saja keinginan untuk ibadah haji sudah tertanam sejak kecil dan kebetulan orang tua menawarkan untuk mendaftar haji jadi saya tentu saja mau”.

NIT menyampaikan bahwa ia mengetahui program Ayo Haji Muda yang diinisiasi oleh BPKH. Menurutnya program Ayo Haji Muda ini sangat menarik apalagi program ini sasarannya untuk anak muda. NIT menerangkan bahwa alasannya mendaftar haji diusia muda juga karena antrean haji di Indonesia yang cukup panjang.

“Justru karena daftar tunggu haji di Indonesia yang cukup panjang maka mendaftar haji sedini mungkin”.

Selain itu ia menjelaskan bahwa manfaat menunaikan ibadah haji diusia muda dari segi pemahaman jauh lebih mudah terutama soal teknologi dan informasi karena tidak menutup kemungkinan dalam pelaksanaannya jamaah haji akan banyak menemui pelayanan yang berbasis pada teknologi dan informasi. Selain itu NIT juga menjelaskan bahwa dari segi kesehatan jika melaksanakan ibadah haji diusia muda stamina dan kondisi fisik jauh lebih kuat jika dibandingkan melaksanakan ibadah haji diusia lanjut.

“kalau dirate 8/10 karena plusnya menunaikan haji diusia muda itu mudah memahami teknologi dan informasi, performa juga masih fit”<sup>56</sup>

2. Nama : Aufiyatus Silmi

Usia : 22 Tahun

Asal : Tegal

AS (22 Tahun) merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. AS mendaftar haji tepatnya pada tahun 2019. AS memiliki keinginan mendaftar haji sejak kecil keinginan tersebut mendapatkan dukungan dari orang

---

<sup>56</sup> Wawancara bersama informan Naila Inas Tsuroya, Pada Hari Jumat 13 Januari 2023, Pukul 18.53 WIB

tuanya berupa tabungan khusus untuk anak-anaknya. Kemudian dari tabungan sejak kecil itulah AS dapat mendaftar haji diusia muda.

AS saat dimintai keterangan ia menjelaskan bahwa alasan ia mendaftar haji diusia muda karena ia mengetahui fenomena waiting list haji yang cukup panjang dan juga telah memiliki tabungan yang cukup untuk mendaftar haji. Ia juga menyampaikan bahwa mendaftar haji sekarang jauh lebih baik dari pada menundanya karena dasarnya sama tetap menunggu dan apabila menundanya dapat memperpanjang masa tunggu.

“mengetahui fenomena waiting list haji yang sangat panjang, tidak menghambat saya untuk mendaftar dan menunaikan ibadah haji. Selain, tabungan yang baru mencukupi, menurut saya Lebih baik daftar sekarang dari pada daftar nanti karena pada dasarnya sama saja tetap menunggu. jika ditunda juga dapat memperpanjang masa tunggu”.

AS juga menyampaikan bahwa ia mengetahui program Ayo Haji Muda yang diinsiasi oleh BPKH. Menurutnya dengan adanya program Ayo Haji Muda dapat menyadarkan kaum muda untuk menabung dan mendaftar haji sedari dini.

“saya mengetahui gerakan Ayo Haji Muda yang dilaksanakan oleh BPKH. menurut saya, dengan adanya program ayo Haji muda ini mendorong minat pemuda muslim untuk mulai mendaftar haji di usia muda. Harapannya, dengan adanya program ini mampu menyadarkan kepada pemuda yang memiliki niat untuk menunaikan ibadah haji agar tidak menunda, mendaftarkan diri kepada pihak yang bersangkutan. Hal ini juga bisa menjadi motivasi kaum muslim yang hendak/ ingin menunaikan ibadah haji, untuk menabung sedari dini”

AS menerangkan bahwa menunaikan ibadah haji diusia muda itu sangat penting karena dengan haji muda dapat menurunkan jumlah jamaah haji kategori resiko tinggi.

“penting sekali. selain masa tunggu keberangkatan yang cukup panjang, hal ini dapat menurunkan angka jumlah jamaah haji lansia. Sehingga, resiko yang ditimbulkan akan sedikit. Terlebih ibadah haji

merupakan ibadah yang membutuhkan fisik yang kuat”.<sup>57</sup>

3. Nama : Muhammad Fatikh Fakhri

Usia : 22 Tahun

Asal : Tegal

MFF (22 Tahun) saat dimintai keterangan menjelaskan bahwa ia telah mendaftar haji pada tahun 2012 dengan estimasi keberangkatan 2022 namun karena terjadi pandemi secara global estimasi keberangkatan menjadi mundur dan tahun keberangkatan menjadi tahun 2027.

MFF menanggapi bahwa fenomena waiting list yang cukup panjang ini bukan suatu problem untuk tidak mendaftar haji

“Meskipun daftar tunggu begitu panjang untuk saat ini, tentu saja tidak akan mempengaruhi kesadaran beribadah umat muslim. Sekalipun usia tidak sampai hingga dapat melaksanakan haji tetap terhitung niat berhaji. Jadi waiting list bukan problem untuk kita gak daftar haji, lagipula berapa kalipun kita berangkat umrah akan tetap berbeda dengan haji yang memiliki ketentuan waktu sekaligus tempat.”

MFF dalam keterangannya juga menyampaikan bahwa problematika *waiting list* haji ini harus disikapi dengan bijak karena ibadah haji merupakan hajat orang banyak maka segala keputusan tentunya disandarkan pada keselamatan dan keamanan.

“Sejak ditetapkannya aturan kuota tiap negara muslim memang sudah dirancang agar tidak menimbulkan keresahan ketika beribadah, jadi kita memang harus menyikapinya dg bijak artinya tidak keras kepala karna ini hajat orang banyak bukan segelintir orang sehingga memang aturan yg diputuskan harus disandarkan pada keselamatan dan keamanan.”

Saat dimintai keterangan perihal program Ayo Haji Muda yang diinsiasi oleh BPKH ia menjelaskan selain bertujuan agar jamaah haji ditahun mendatang dapat berangkat masih pada usia produktif menurutnya program Ayo Haji Muda

---

<sup>57</sup> Wawancara bersama Informan Aufiyatus Silmi, Pada Sabtu 14 Januari 2023, Pukul 13.19 WIB

juga dapat menjadi langkah untuk pengelolaan keuangan haji yang *sustainable* bagi BPKH.

“Pernah dengar tapi kurang mendalami, tanggapan sekedar kampanye yg demikian itu mungkin selain bertujuan di tahun mendatang jamaah yg terdaftar berangkat masih pada usia produktif sehingga dpt menjalankan ibadah dg baik. Atau mungkin BPKH berencana menjadikan program tersebut sbg langkah investasi dana haji yg sustainable dalam beberapa tahun ke depan dengan disokong dana dari calon jamaah haji muda ini.”

Selain itu ia juga menyampaikan bahwa menunaikan ibadah haji diusia muda sangat penting, ibadah haji merupakan ibadah badaniah, qolbiyah, dan juga maaliyah.

“Iya dalam segi pemahaman nalar dan fisik masih sangat produktif sehingga mempermudah urusan haji. Cuma namanya haji itu ibadah badaniah, qolbiah, maaliyah kan.. fisik oke nih, hati udah mantep berangkat haji. Tapi kalo duitnya belum ada hehe atau finansialnya belum mencukupi yo susah juga.”<sup>58</sup>

4. Nama : Shifa Nurhalisha Adlina

Usia : 21 Tahun

Asal : Kalimantan Selatan

SNA (22 Tahun) merupakan mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2019. SNA mendaftar haji saat dirinya masih berada dibangku sekolah. Ia menjelaskan bahwa pada saat itu ia mendaftar haji karena dorongan orang tua. Menurutnya pada saat itu haji bagi orang tua saja.

“Jujur waktu itu karna masih SMA dan pemikiran aku dulu itu kalo haji itu buat orang tua atau yg udah berumur jdi dulu itu daftar haji karna dorongan orang tua bukan karna diri sendiri”.

SNA menjelaskan bahwa selain dorongan dari orang tua, Ia juga memanfaatkan fenomena waiting list haji di Indonesia yang cukup panjang ini dengan mempersiapkan diri sebelum berangkat.

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Informan Muhammad Fatikh Fakhri, Pada Sabtu 14 Januari 2023, Pukul 22.48 WIB

“Karena dorongan orang tua tadi yg awalnya aku gak mau daftar terus di kasih pengertian sama org tua bahwa nunggu nya lama jadi otomatis nanti aku udah dewasa dan udah siap untuk memunaikan haji jadi menurut aku ya gak papa aku di daftarin sekarang sekalian untuk menyiapkan diri dulu sebelum nanti berangkat haji.”

Menurutnya haji diusia muda itu sangat penting, selain biaya fisik juga sangat penting karena banyaknya rangkaian haji otomatis akan menguras energi.

“Penting banget sih karena selain siap biaya harus siap fisik juga. Karna banyaknya rangkaian haji kan otomatis lumayan menguras energi ya kalo kita sdh tua atau berumur kan tenaganya kurang jga dari orang yang lebih muda. Jdi mungkin bisa lebih maksimal dalam menunaikan ibadah haji nya.”<sup>59</sup>

5. Nama : Nida Nafisa

Usia : 21 Tahun

Asal : Sumatera Utara

NN (21 Tahun) seorang mahasiswa yang mendaftar haji pada tahun 2019. Saat dimintai keterangan ia menjelaskan bahwa alasan mendaftar haji karena dorongan dari orang tua.

“aku mikirnya kapan kita mau melaksanakan ibadah haji yaudah daftar tanpa ada waiting list, namun setelah dijelasin orang tua ternyata antrean diindonesia itu sangat panjang dan orang tua saya maunya anak anaknya pergi melaksanakan haji itu di umur yang masih bisa dibilang muda agar dapat melaksanakan semua rangkaian ibadah itu dengan maksimal”.

Ia juga menyampaikan bahwa dengan adanya fenomena *waiting list* haji di Indonesia yang cukup panjang sudah seharusnya mendaftar haji diusia muda.

“justru karena waiting list haji di indonesia cukup panjang maka kita harus mendaftar di usia muda, seperti yang dijelaskan orang tua saya tadi bahwa anak anaknya harus bisa menunaikan haji dengan maksimal yang artinya harus mempersiapkan diri dari sekarang memahami betul bagaimana cara mencapai haji mabrur agar penantian panjang itu tidak sia

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama Informan Shifa Nurhalisha Adlina, Pada Sabtu 14 Januari 2023, Pukul 22.48 WIB



sia”.

NN menjelaskan bahwa menunaikan ibadah haji di usia muda itu sangat penting dan juga dapat menguntungkan bagi diri juga bermanfaat bagi orang lain.

“penting banget, karena menunaikan haji di usia muda ini selain menguntungkan diri sendiri juga bermanfaat bagi orang lain, saya berfikir klo di usia muda kita berangkat haji maka kita bisa membantu jemaah haji yang sudah tua disana, dan menguntungkan diri sendiri ialah karena kita masih memiliki fisik yang kiat sehingga dapat melaksanakan rangakin ibadah secara maksimal dan sepulang ya dari tanah suci kita masih bisa mengambil banyak pelajaran dari tanah suci sehingga bisa diterapkan ditanah air.”<sup>60</sup>

#### **G. Hambatan BPKH dalam Mengoptimalkan Program Ayo Haji Muda**

Badan Pengelola Keuangan Haji sebagai lembaga yang memiliki kewenangan untuk menjaga *sustainability* keuangan haji diharapkan mampu menjaga kepercayaan publik terhadap keuangan haji yang dikelola. Pada upaya optimalisasi BPKH dalam mensosialisasikan program Ayo Haji Muda masyarakat membutuhkan pemahaman mendasar terkait dengan pentingnya merencanakan ibadah haji sejak dini. Namun ternyata masih banyak ditemukan beberapa hambatan dalam mengoptimalkan program Ayo Haji Muda ini. Tentu saja Badan Pengelola Keuangan Haji telah bekerja semaksimal mungkin untuk menjaga kepercayaan publik dan juga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan program Ayo Haji Muda. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023 dapat diuraikan beberapa hambatan yang dialami oleh BPKH dalam mengoptimalkan program Ayo Haji Muda.

*Pertama*, keterbatasan jarak dan waktu. Menurut Muhammad Thabrani Nuril Anwar selaku Kepala Divisi Penghimpunan menjelaskan bahwa program Ayo Haji Muda jika dilaksanakan secara langsung atau *offline* masih memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan jarak dan waktu dengan pelaksanaan secara offline

---

<sup>60</sup> Wawancara bersama Informan Nida Nafisa, Pada Rabu 18 Januari 2023, Pukul 22.48 WIB

BPKH belum bisa menjangkau perguruan tinggi, pondok pesantren dan lembaga-lembaga lainnya di seluruh tanah air.

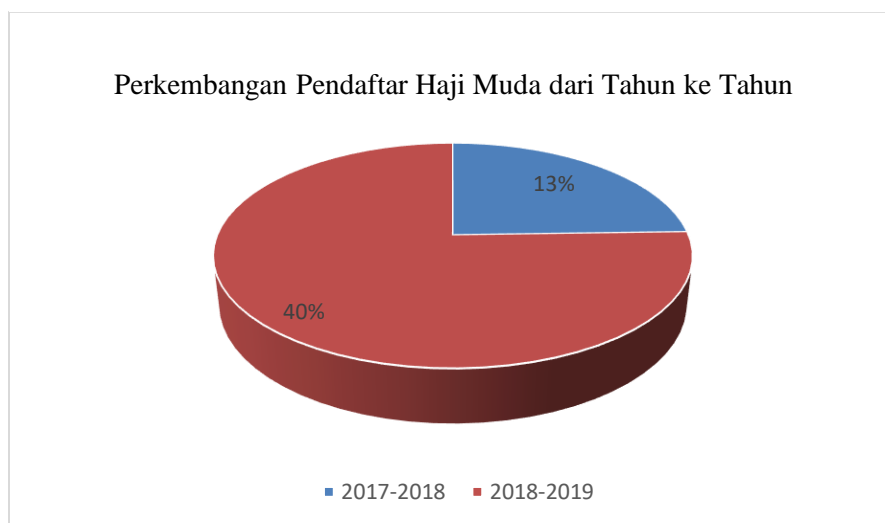
*Kedua*, diskursus persoalan *waiting list* haji yang berkepanjangan. Persoalan ini juga menjadi salah satu hambatan bagi BPKH dalam menjalankan program Ayo Haji Muda. Tidak hanya itu, persoalan ini sering menjadi pembahasan di masyarakat bahkan sampai timbul pro kontra terhadap pelaksanaan program Ayo Haji Muda. Banyak masyarakat menilai bahwa dengan adanya program Ayo Haji Muda bukan menjadikan *waiting list* haji berkurang namun justru menambah daftar tunggu haji yang berkepanjangan. Muhammad Thabrani Nuril Anwar dalam wawancara mengatakan bahwa persoalan ini sudah semestinya menjadikan para *stakeholder* penyelenggara haji untuk duduk bersama memberikan saran, masukan dalam rangka upaya untuk mengoptimalkan program Ayo Haji Muda ini.

*Ketiga*, belum banyak produk dari mitra kerja sama untuk mendukung program Ayo Haji Muda. Muhammad Thabrani Nuril Anwar dalam wawancaranya menjelaskan masih banyak mitra-mitra yang belum melakukan inovasi untuk dapat mendukung gerakan ini. Banyak dari mitra masih belum menemukan solusi yang tepat untuk mendukung generasi muda mulai merencanakan haji.

**BAB IV**  
**ANALISIS UPAYA OPTIMALISASI BADAN PENGELOLA KEUANGAN**  
**HAJI REPUBLIK INDONESIA DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM**  
**AYO HAJI MUDA**

Program Ayo Haji Muda merupakan program terobosan yang digagas oleh Badan Pengelola Keuangan Haji. Program ini secara resmi mulai dilaksanakan sejak tahun 2018 hingga saat ini. Program ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menyadarkan generasi muda akan pentingnya mulai merencanakan ibadah haji sejak dini karena melihat daftar antrean haji yang cukup panjang. Program Ayo Haji Muda ini berhasil meningkatkan keinginan anak muda untuk mendaftar haji. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara bersama Kepala Divisi Penghimpunan terdapat peningkatan pendaftar haji muda dari tahun ke tahun berikut presentase pendaftar haji diusia muda dari tahun ke tahun :

*Table 4 Perkembangan Pendaftar Haji Muda*



Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2017-2018 masyarakat yang mendaftar haji usia dibawah 30 Tahun jumlahnya mencapai 14% dari seluruh pendaftar haji pada tahun tersebut. Kemudian jumlah itu meningkat

sangat pesat tepatnya pada tahun 2018-2019 dimana minat masyarakat mendaftar haji diusia muda jumlahnya menjadi 40% dari total seluruh pendaftar haji ditahun tersebut. Namun angka tersebut kemudian menurun selama terjadinya pandemi.

Terjadinya kenaikan pendaftar haji muda ini merupakan bentuk upaya optimalisasi program Ayo Haji Muda yang dilakukan oleh BPKH. Program Ayo Haji Muda ini berkaitan dengan aktivitas umum atau kegiatan publik. Ada beberapa komponen dalam upaya pengoptimalisasian yang dapat menunjang aktivitas publik diantaranya : *Pertama*, Mekanisme dan prosedur, agar kegiatan berjalan dengan baik sesuai rencana maka diperlukan mekanisme yang mengatur jalannya suatu kegiatan atau aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. *Kedua*, jangka waktu penyelesaian, dalam proses pengoptimalisasian kegiatan sangat diperlukan target waktu atau jadwal kegiatan agar kegiatan terlaksana sesuai dengan target yang telah ditentukan. *Ketiga*, Pengawasan. berfungsi untuk menghindari kemungkinan adanya terjadi penyelewengan atau penyimpangan baik bersifat *budgeting, prosedur, aauthority*.<sup>61</sup>

#### A. Optimalisasi Mekanisme dan Prosedur

Pada pelaksanaan program Ayo Haji Muda agar kegiatannya berjalan dengan baik sesuai dengan rencana maka membutuhkan optimalisasi pada mekanisme dan prosedur. Upaya optimalisasi mekanisme dan prosedur dilakukan dengan dua tahapan manajerial yaitu tahap perencanaan dan pengorganisasian. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji beliau menerangkan bahwa tahap awal mengoptimalisasikan program Ayo Haji Muda yaitu dengan melakukan Perencanaan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan BPKH dalam hal ini Divisi Penghimpunan menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT). Melalui desain program yang kuat dan matang maka berdampak pada keteraturan pelaksanaan kegiatan. Proses penyusunan RKAT tersebut didalamnya mencakup

---

<sup>61</sup> Badan Kepegawaian Daerah DIY, "Optimalisasi Pelayanan Publik." Hal 1

beberapa hal seperti 1) melakukan kajian atau riset terhadap kebutuhan sasaran program, 2) merumuskan kebijakan program, 3) menentukan biaya operasional program. RKAT yang telah disusun kemudian harus mendapatkan persetujuan dari Dewan Pengawas dan juga DPR RI dalam hal ini komisi VIII.

Kemudian tahap pengorganisasian, pada tahap ini BPKH memiliki beberapa divisi yang setiap divisinya memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Segala kebutuhan yang disusun pada RKAT kemudian dibagi sesuai dengan tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Guna program Ayo Haji Muda dapat dikenal dan dipahami oleh masyarakat secara luas Divisi Penghimpunan bekerjasama dengan Divisi Kehumasan yang mempunyai kendali serta wewenang dalam urusan media. Informasi tersebut disajikan dalam berbagai bentuk seperti membuat *web series* yang didalamnya terdapat unsur-unsur berkaitan program Ayo Haji Muda, mengkampanyekan program Ayo Haji Muda melalui sosial media BPKH dan pengoptimalan tagline #HajiMuda di setiap kegiatan BPKH. Melalui pengorganisasian yang baik dengan koordinasi dan pemanfaatan *stakeholder* penyelenggara haji tentu menjadikan kerja program Ayo Haji Muda menjadi lebih mudah, efektif dan tepat sasaran sesuai dengan target yang ingin dicapai.

#### B. Optimalisasi Jangka Waktu Penyelesaian

Pada pelaksanaan program Ayo Haji Muda sangat diperlukan upaya optimalisasi jangka waktu penyelesaian program. Optimalisasi ini bertujuan agar program yang telah dirancang dan disusun pada RKAT dapat terlaksana sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji beliau menerangkan bahwa program Ayo Haji Muda ini dilaksanakan setahun penuh dengan mengacu pada rencana kerja dan anggaran tahunan (RKAT) yang telah disusun dan kemudian disetujui oleh Dewan pengawas dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR RI)

Pelaksanaan program Ayo Haji Muda selama setahun penuh diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan dengan pemanfaatan kerjasama antar mitra seperti halnya perbankan, perguruan tinggi, pesantren, ormas dan lembaga-lembaga lainnya. Setidaknya ada 30 perbankan yang secara resmi menjadi bagian dari mitra BPKH dalam pelaksanaan program ini. Kerjasama yang dilakukan antara BPKH dengan 30 BPS BPIH (Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji) dengan bentuk dukungan kemudahan dalam proses pembukaan rekening dan pembayaran haji, perencanaan keuangan untuk persiapan haji, dan beberapa macam produk lainnya. Selain itu kerjasama program Ayo Haji Muda antara BPKH dengan beberapa mitra diimplementasikan melalui berbagai macam bentuk kegiatan seperti halnya Haji Muda Goes To Campus, Haji Muda Goes To Pesantren, Haji Muda Goes To Office. Kerjasama dalam pelaksanaan program Ayo Haji Muda nantinya ditindaklanjuti oleh BPKH diakhir tahun dengan kegiatan apresiasi bersama mitra. Kegiatan apresiasi ini diberikan kepada mitra yang telah produktif dan berhasil mengumpulkan pendaftar haji muda terbanyak.

### C. Optimalisasi Pengawasan

Pelaksanaan program Ayo Haji Muda juga membutuhkan pengawasan. Dalam lingkup program Ayo Haji Muda upaya optimalisasi pengawasan berfungsi untuk melihat dan mengawasi apakah kegiatan operasional di lapangan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu upaya optimalisasi pengawasan berfungsi untuk menghindari kemungkinan adanya terjadi penyelewengan atau penyimpangan yang bersifat *bugdeting*, prosedur, *aauthority*.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan Kepala Divisi Penghimpunan Badan Pengelola Keuangan Haji beliau menjelaskan bahwa upaya optimalisasi pengawasan program Ayo Haji Muda diawali dengan melihat hasil survey yang dibagikan oleh peserta kegiatan program Ayo Haji Muda. Hasil survey tersebut kemudian ditindaklanjuti Divisi Penghimpunan kepada Audit Internal termasuk laporan pelaksanaan kegiatan. Selain itu dalam lingkup internal

BPKH pengawasan juga dilakukan oleh Dewan Pengawas dan Pimpinan Bidang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sentot Harman Glendoh yang mengungkapkan bahwa semua pimpinan disetiap organisasi pemerintah harus menciptakan dan meningkatkan pengawasan dilingkungan tugasnya masing-masing. Pengawasan dilakukan berdasarkan garis struktur organisasi yang jelas mengenai tugas dan fungsinya.<sup>62</sup>

Dewan Pengawas bertugas untuk melaksanakan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan serta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan haji. Dewan Pengawas dalam melaksanakan tugasnya memiliki kewajiban diantaranya:

- a) Melaksanakan penilaian atas rumusan kebijakan, rencana strategis, rencana kerja, dan anggaran tahunan pengelolaan keuangan haji.
- b) Melaksanakan pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan pengelolaan keuangan haji.
- c) Menilai dan memberikan pertimbangan terhadap laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan keuangan haji dan pengelolaan BPKH yang disusun oleh Badan Pelaksana sebelum ditetapkan menjadi laporan BPKH.
- d) Menyusun pedoman pengawasan dan pemantauan atas pelaksanaan pengelolaan keuangan haji.
- e) Menilai rancangan rumusan kebijakan, rencana strategis, dan rencana kerja, serta anggaran tahunan pengelolaan keuangan haji paling lama 14 (empat belas) hari kerja setelah diterima dari Badan Pelaksana.
- f) Melakukan review dan pemeriksaan laporan kinerja dan laporan keuangan.
- g) Melakukan pembinaan penyusunan laporan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan keuangan haji dan pengelolaan BPKH.

---

<sup>62</sup> Sentot Harman Glendoh, "Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi," *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2000): 43–56.

- h) Menyusun tata cara pemberian persetujuan atas rencana strategis dan rencana kerja dan anggaran tahunan pengelolaan keuangan haji serta penempatan dan/atau investasi keuangan haji.<sup>63</sup>

Pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Pengawas dalam kegiatan ini dilaksanakan secara periodik yaitu tiga bulan sekali. Kemudian pengawasan juga juga dilakukan oleh Pimpinan Bidang dan Divisi SDM yang dilaksanakan secara periodik yaitu enam bulan sekali dengan melihat laporan perkembangan dan juga memberikan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan selama setengah tahun.

Optimalisasi pengawasan juga dilakukan pada lingkup eksternal. Pengawasan pada lingkup eksternal yaitu di monitoring oleh DPR RI Komisi VIII dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Pengawasan tersebut dilakukan secara periodik yaitu 3 bulan sekali. Pengawasan yang dilakukan oleh DPR RI meliputi pengawasan terhadap Rencana kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT), meminta penjelasan-penjelasan dari BPKH mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan keuangan haji. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) meliputi pemeriksaan terhadap keuangan haji yang dikelola oleh BPKH.

Upaya optimalisasi program Ayo Haji Muda diatas ini sangat penting guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain sebagai upaya menghadapi *waiting list* haji yang cukup panjang program Ayo Muda juga dapat menyadarkan masyarakat akan berbagai risiko yang akan dialami apabila melaksanakan haji di usia lanjut. Melalui perencanaan pendaftaran haji diusia muda tentu akan memberikan dampak yang positif bagi jamaah dari persiapan yang lebih matang hingga efektivitas ibadah haji yang akan dilaksanakan berjalan dengan maksimal tanpa terkendala stamina, fisik dan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>63</sup> Badan Pengelola Keuangan Haji, *Laporan Tahunan 2021 Penguatan Tata Kelola Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Haji*, 2021.



oleh Rizki Khairunnisa mengatakan bahwa program Ayo Haji Muda diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk dapat mempersiapkan pendaftaran ibadah haji di usia muda yang bertujuan untuk mengurangi berbagai risiko pada masa keberangkatan seperti halnya kondisi kesehatan, usia lanjut, risiko tinggi dan daya tangkap yang berkurang.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait dengan program Ayo Haji Muda mengatakan bahwa program ini sangat menarik dan memiliki tujuan yang baik. Tujuan dari program ini ialah menyadarkan masyarakat bahwa ibadah haji merupakan ibadah fisik yang seluruh pelaksanaannya membutuhkan fisik yang kuat sedangkan fisik kuat cenderung ada pada anak muda. Program Ayo Haji Muda juga menyadarkan anak muda bahwa ibadah haji itu bukan hanya untuk orang yang mampu saja tetapi juga untuk orang yang mau merencanakan. Melihat fenomena waiting list haji di Indonesia yang cukup panjang menyadarkan bahwa pentingnya mendaftar haji sejak dini.

Proses optimalisasi program Ayo Haji Muda yang dilakukan oleh BPKH seperti optimalisasi mekanisme dan prosedur, optimalisasi jangka waktu penyelesaian, optimalisasi pengawasan telah dilakukan dan dijalankan dengan baik. Namun jika dilihat realitanya pelaksanaan optimalisasi program Ayo Haji Muda ini masih memiliki beberapa hambatan yang menjadikan proses optimalisasi program Ayo Haji Muda ini belum sempurna. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyedi bahwa hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, menangkai, memintasi hal-hal yang dialami seseorang atau individu dalam kehidupan sehari-harinya yang terjadi satu demi satu, oleh karena itu menimbulkan hambatan bagi orang yang menjalaninya untuk mencapai tujuan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Khairunnisa, "Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia."hal.75

<sup>65</sup> Yenni Idrus Sherly Septia Suyedi, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP," *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 08 (2019): 124.

Beberapa hambatan seperti keterbatasan jarak dan waktu dalam melaksanakan program Ayo Haji Muda, meskipun pelaksanaan Program Ayo Haji Muda dilaksanakan setahun penuh namun BPKH belum bisa menjangkau seluruh tempat seperti perguruan tinggi, pesantren, lembaga-lembaga lainnya di seluruh Indonesia untuk dilaksanakan kegiatan program Ayo Haji Muda. Selain itu diskursus persoalan waiting list haji, persoalan ini tiap tahun selalu menjadi bahan perbincangan dan juga bahan diskusi dikalangan masyarakat. Tidak sedikit masyarakat yang berpandangan bahwa adanya program Ayo Haji Muda ini bukan menjadikan angka waiting list haji di Indonesia berkurang namun justru menambah waiting list haji sehingga persoalan ini membutuhkan stakeholder penyelenggara haji untuk duduk bersama bersinergi mencari solusi dan upaya menghadapi persoalan ini. Selain itu juga belum banyak produk dari mitra kerja sama untuk mendukung program Ayo Haji Muda. Selama ini BPKH telah bekerjasama untuk mendukung program Ayo Haji Muda dengan berbagai mitra seperti perguruan tinggi, pesantren lembaga-lembaga, hingga perbankan. Namun, masih sedikit solusi berupa produk yang diterapkan untuk mendukung program Ayo Haji Muda.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upaya optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia dalam mensosialisasikan program Ayo Haji Muda dilakukan dengan mengoptimalkan tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. Optimalisasi mekanisme dan prosedur, Upaya ini dilakukan dengan dua tahapan manajerial yaitu tahap perencanaan dan pengorganisasian. Pada tahap perencanaan BPKH menyusun RKAT. Proses penyusunan RKAT tersebut didalamnya mencakup beberapa hal seperti 1) melakukan kajian atau riset terhadap kebutuhan sasaran program, 2) merumuskan kebijakan program, 3) menentukan biaya operasional program. Pada tahap pengorganisasian, BPKH memiliki beberapa divisi yang setiap divisinya memiliki tugas, fungsi dan wewenang masing-masing. Segala kebutuhan yang disusun pada RKAT kemudian dibagi sesuai dengan tugas dan wewenang masing-masing.
2. Optimalisasi jangka waktu pelaksanaan, pelaksanaan program Ayo Haji Muda dilakukan selama setahun penuh dan diimplementasikan melalui berbagai macam kegiatan dengan pemanfaatan kerjasama antar mitra seperti halnya perbankan, perguruan tinggi, pesantren, ormas dan lembaga-lembaga lainnya.
3. Optimalisasi pengawasan, dilakukan melalui dua lingkup yaitu internal dan eksternal BPKH. Pada lingkup internal BPKH di *monitoring* oleh Dewan Pengawas, Pimpinan Badan, Divisi SDM dan Audit Internal. Kegiatan pengawasan meliputi melihat laporan perkembangan dan juga memberikan penilaian atas capaian program yang telah dilaksanakan pengawasan tersebut dilakukan secara periodik yaitu tiga bulan sekali dan enam bulan sekali. Sedangkan pada lingkup eksternal pengawasan dilakukan oleh DPR RI dan BPK. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengelolaan keuangan haji.

## **B. Saran**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari temuan wawancara, peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan di masa depan.

### **1. BPKH**

Bagi BPKH, perlu adanya kebijakan khusus dan konkret yang mengatur soal tata kelola keuangan haji dan juga penyelenggaraan ibadah haji mengingat permasalahan ibadah haji di Indonesia sangat kompleks.

### **2. masyarakat atau jamaah haji**

Bagi masyarakat atau jamaah haji diharapkan untuk lebih bijak dalam menghadapi problematika *waiting list* haji di Indonesia yang cukup panjang karena ibadah haji merupakan hajat banyak orang maka harus didasarkan pada keselamatan dan kenyamanan jamaah haji.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Albi Anggito, Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Badan Pengelola Keuangan Haji. *Laporan Tahunan 2019 Meningkatkan Kinerja Melayani Umat*. Badan Pengelola Keuangan Haji, 2019.
- Badan Pengelola Keuangan Haji. *Laporan Tahunan 2021 Penguatan Tata Kelola Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Haji*, 2021.
- Bidang Investasi BPKH. *Apa Dan Bagaimana Investasi Keuangan Haji BPKH*. Jakarta: Badan Pengelola Keuangan Haji, 2020.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Edisi revi. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA, 2015.
- Joko Tri Haryanto, Anasom, Mahlail Syakur, Iman Fadhilah, Mustghfirin. *Panduan Perjalanan Jemaah Haji*. Edited by Joko Tri Haryanto. Semarang: Diva Press, 2021.
- Matthew B Miles, A Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.
- Mudjia, Rahardjo. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Maliki Malang, 2011.
- Abdul Djamil, Mohammad Sulthon, Ali Murtadho, Abdul Sattar. *Pengembangan Kurikulum Program Studi Haji & Umrah*. Semarang: Fatawa Publishing, 2020.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Sodik, Sandu Siyoto, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Sleman: Literasi Media, 2015.

Saat, Sulaiman, Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Gowa, Sulawesi Selatan: Pusaka ALMaida, 2020.

### **Jurnal**

Alfon Kimbal, Sarah Sambiran, Revaldo W. Sondakh. “Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung.” *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi* Volume 3, no. 3 (2019): 3.

Ali, Muhammad Aidi. “Analisis Optimalisasi Pelayanan Konsumen Berdasarkan Teori Antrian Pada Kaltimgps.Com Di Samarinda.” *EJournal Ilmu Administrasi Bisnis* Volume 2, no. (3) (2014): 346–57.

Farhanah, Nida. “Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* Volume 12, no. 1 (2016): 57–80.

Glendoh, Sentot Harman. “Fungsi Pengawasan Dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi.” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 2, no. 1 (2000): 43–56.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *Jurnal At-Taqaddum* Volume 8, no. Nomor 1 (2016): 21-26.

Irwansah, Muhammad Alfa Fathansyah. “Pengaruh Program Dana Talangan Haji Pada Bank Syariah Terhadap Waiting List Ibadah Haji.” *Al-Azhar Islamic Law Review* Volume 1, no. 1 (2019): 26–38.

Japeri. “Pengaruh Kuota Terhadap Daftar Tunggu Naik Haji Di Kota Padang.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol* Volume 2, no. 1 (2017): 111–120.

Khairunnisa, Rizki. “Urgensi Sosialisasi Pendaftaran Ibadah Haji Diusia Muda Sebagai Upaya Pemerintah Menghadapi Waiting List Haji Di Indonesia.” *Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta* Volume 5, no. 1 (2020): 75–86.

Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Volume 12, no. 3 (2020): 145–151.

Mulkin, Fadhilla Ilham, La Ode Angga, and Sabri Fataruba. "Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji." *Ilmu Hukum* Volume 1, no. 7 (2021): 708–721.

Rahayu, Windy, Yunus Winoto Asep Saeful Rohman. "Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan* Volume 4, no. 2 (2016): 11.

Sherly Septia Suyedi, Yenni Idrus. "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan IKK FPP UNP." *Gorga Jurnal Seni Rupa* Volume 08 (2019): 124.

### **Skripsi**

Latifah, Akwim. "Strategi Komunikasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Gerakan Haji Muda." Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022.

Pratama, Guntur Putra. "Optimalisasi Pembiayaan Murabahah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Pada Bank BRI Syariah KCP Jakarta Serpong." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Retnani, Eko Pupi. "Problematika Pembelajaran Al Islam Dan Kemuhammadiyah Kurikulum 2013 Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto." Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018.

Suci Annazri. "Implementasi Program Dakwah BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Riau." Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

### **Website**

Adilah, Rifa Yusya. "Sukseskan Gerakan Ayo Haji Muda, Anak Usia 6 Tahun Sudah Bisa Daftar Haji." 14 Januari 2021, 2021. <https://www.merdeka.com/peristiwa/sukseskan-gerakan-ayo-haji-muda-anak-usia-6-tahun-sudah-bisa-daftar-haji.html>. (Diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 09.00)

- Anggoro, Husni. “Tingkatkan Layanan Jemaah Haji, Kemenag - BPS Bipih Teken Perjanjian Kerjasama.” 12 April 2021, 2021. <https://haji.kemenag.go.id/v4/tingkatkan-layanan-jemaah-haji-kemenag-bps-bipih-teken-perjanjian-kerjasama>.
- Annur, Cindy Mutia. “Kuota Haji RI Capai 101.051 Pada 2022, Ini Rinciannya.” 04072022, 2022. [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/04/kuota-haji-ri-capai-101051-pada-2022-ini-rinciannya#:~:text=Laporan Kementerian Agama \(Kemenag\) menunjukkan,dan 92.825 kuota haji reguler. \(Diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 09.00\)](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/04/kuota-haji-ri-capai-101051-pada-2022-ini-rinciannya#:~:text=Laporan Kementerian Agama (Kemenag) menunjukkan,dan 92.825 kuota haji reguler. (Diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 09.00))
- Badan Kepegawaian Daerah DIY. “Optimalisasi Pelayanan Publik.” 17 April 2015, 2015. [https://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/optimalisasi-pelayanan-publik. \(Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00\)](https://bkd.jogjaprovo.go.id/informasi-publik/artikel/optimalisasi-pelayanan-publik. (Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00))
- Bank Muamalat. (2021). *Sinergi Pengelolaan Keuangan Haji BPKH Bersama BPS BPIH*. 15 Juli 2021. [https://www.bankmuamalat.co.id/berita/sinergi-pengelolaan-keuangan-haji-bpkh-bersama-bps-bpih1 \(diakses pada 20 Agustus 2022 : 09.00 WIB\)](https://www.bankmuamalat.co.id/berita/sinergi-pengelolaan-keuangan-haji-bpkh-bersama-bps-bpih1 (diakses pada 20 Agustus 2022 : 09.00 WIB))
- BPKH. “Visi Misi Badan Pengelola Keuangan Haji.” 2020, 2020. [https://bpkh.go.id/visi-misi/. \(Diakses Pada 13 Oktober 2022 : 10.00 WIB\)](https://bpkh.go.id/visi-misi/. (Diakses Pada 13 Oktober 2022 : 10.00 WIB))
- F.E, Muhyiddin dan Permana. “Batas Usia Daftar Haji Diminta Lebih Muda.” 04 Jul 2020, 07:51 WIB, 2020. [https://www.republika.id/posts/8197/batas-usia-daftar-haji-diminta-lebih-muda. \(Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00\)](https://www.republika.id/posts/8197/batas-usia-daftar-haji-diminta-lebih-muda. (Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00))
- Kementerian Agama Republik Indonesia. “Estimasi Waiting List Jemaah Haji | Website Haji Dan Umrah Kementerian Agama RI,” 2022. [https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list. \(Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00\)](https://haji.kemenag.go.id/v4/waiting-list. (Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00))
- Kementrian Agama Republik Indonesia. “Tahun 2020, Indonesia Dapat Kuota Jemaah Haji 221ribu,” 2019. [https://haji.kemenag.go.id/v4/tahun-2020-indonesia-dapat-kuota-jemaah-haji-221ribu. \(Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00\)](https://haji.kemenag.go.id/v4/tahun-2020-indonesia-dapat-kuota-jemaah-haji-221ribu. (Diakses pada 25 Agustus 2022 Pukul 20.00))
- Mashabi, Sania. “KJRI Jeddah: 327 WNI Jadi Jemaah Haji Tahun 2021.” 16/07/2021,



2021. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/16/13135341/kjri-jeddah-327-wni-jadi-jemaah-haji-tahun-2021>.

Sani, Muhammad Rusydi. “Menag Harap Kuota Haji Indonesia Naik Di 2023.” 17 Juli 2022 00.59, 2022. <https://kemenag.go.id/read/menag-harap-kuota-haji-indonesia-naik-di-2023-kdg2o>.

Sekretariat Kabinet RI. “Presiden Jokowi Lantik Dewan Pengawas Dan Anggota Badan Pengelola Keuangan Haji.” 26 Juli 2017, 2017. <https://setkab.go.id/presiden-jokowi-lantik-dewan-pengawas-dan-anggota-badan-pengelola-keuangan-haji/>. (Diakses pada 5 Oktober 2022 Pukul 21.00)

Sofuroh, Faidah Umu. “Lampaui Target, Pendaftar Haji 2019 Capai 710 Ribu Jamaah,” 2019. <https://news.detik.com/berita/d-4836697/lampaui-target-pendaftar-haji-2019-capai-710-ribu-jemaah>. (Diakses pada 20 Agustus 2022 Pukul 09.00)

Tedjomukti, Ratna Ajeng. “RUU PHU Disepakati Baleg, Kemenag Setop Jadi Penyelenggara Haji.” Selasa, 26 Apr 2016, 2016. <https://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/16/04/26/o68nh8394-ruu-phu-disepakati-baleg-kemenag-setop-jadi-penyelenggaraan-haji>. ((Diakses pada 23 Oktober 2022 Pukul 09.00)

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1. 1 Surat Ijin Riset*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : 3481/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022

Semarang, 3 Oktober 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.  
Kepala Badan Pelaksana BPKH  
di Menara Bidakara 1, lantai 5 Jalan Gatot Subroto, Kav. 71-73  
Pancoran, Jakarta Selatan 12870, Indonesia

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan  
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Sofarul Wildan Akhmad  
NIM : 1901056053  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah  
Lokasi Penelitian : Badan Pengelola Keuangan Haji (Menara Bidakara 1, lantai 5  
Jalan Gatot Subroto, Kav.71-73 Pancoran, Jakarta Selatan 12870,  
Indonesia)  
Judul Skripsi : Optimalisasi Program Ayo Haji Muda Sebagai Upaya  
Menghadapi Problematika Waiting List Haji di Indonesia

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Badan Pengelola Keuangan Haji.  
Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang beraangkutan untuk melakukan  
kegiatan dimaksud.

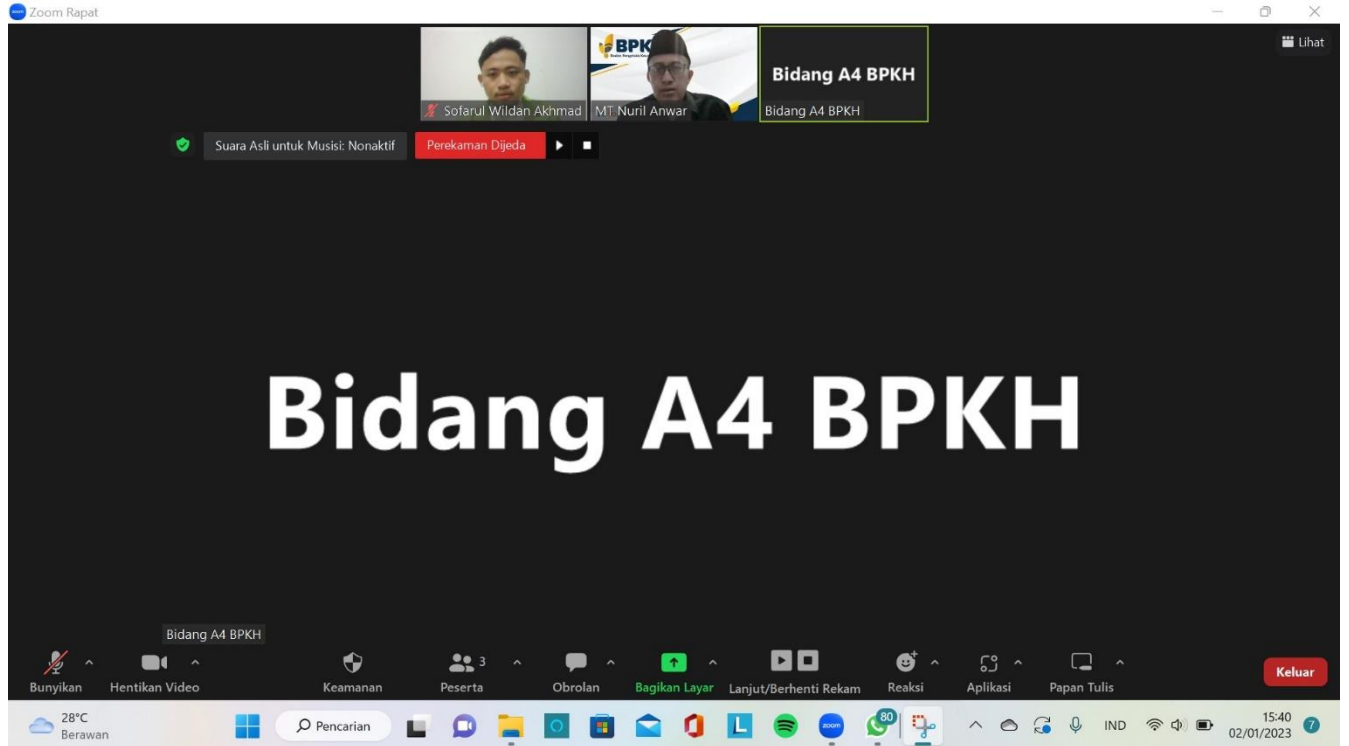
Demikian atas perhatiannya dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha  
  
SITI BARARAH

Tembusan Yth. :  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

*Lampiran 1. 2 Wawancara Penelitian Bersama Divisi Penghimpunan BPKH RI*



*Lampiran 1. 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*



Menara Bidakara I Lantai 2, 5 dan 8, Jl. Gatot Subroto Kav. 71-73, Jakarta Selatan 12870  
Telp: 021-83793001 (Hunting), 021-83793002 Fax: 021-83793019 [www.bpkh.go.id](http://www.bpkh.go.id)

Nomor : B.002/BP/A7-DPP/01/2023 13 Januari 2023  
Hal : Surat Keterangan Penelitian

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**  
**Di Tempat**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Semoga rahmat dan lindungan Allah SWT senantiasa menyertai kita dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Aamiin.

Merujuk surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Nomor: 3481/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2022 Perihal Permohonan Ijin Riset pada tanggal 3 Oktober 2022 dengan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Sofarul Wildan Akhmad  
NIM : 1901056053  
Jurusan : Manajemen Haji dan Umrah

Benar telah melakukan penelitian dan pengumpulan data di Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) melalui Divisi Pengkajian untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Optimalisasi Badan Pengelola Keuangan Haji Republik Indonesia Dalam Mensosialisasikan Program Ayo Haji Muda”**.

Untuk menjaga keabsahan data yang telah diberikan kepada peneliti, agar dapat disimpan dengan baik dan peneliti dapat mengirimkan hasil penelitian tersebut kepada BPKH.

Demikian surat keterangan dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

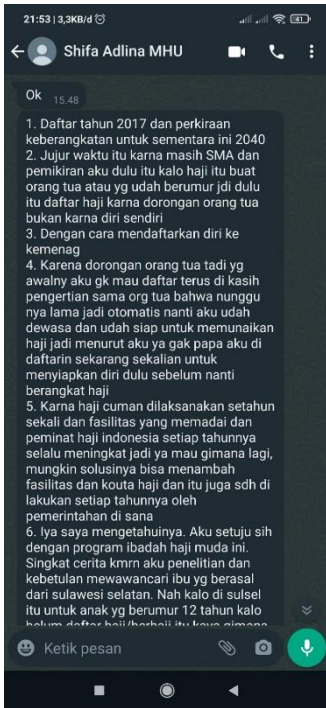
*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

**BADAN PENGELOLA KEUANGAN HAJI**

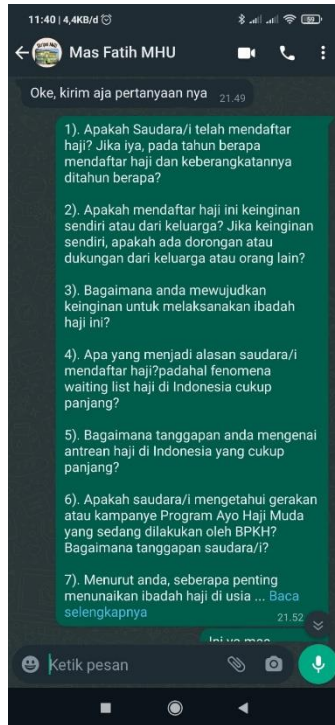
  
  Hari Prasetya  
Deputi Perencanaan dan Pengkajian

Tembusan:

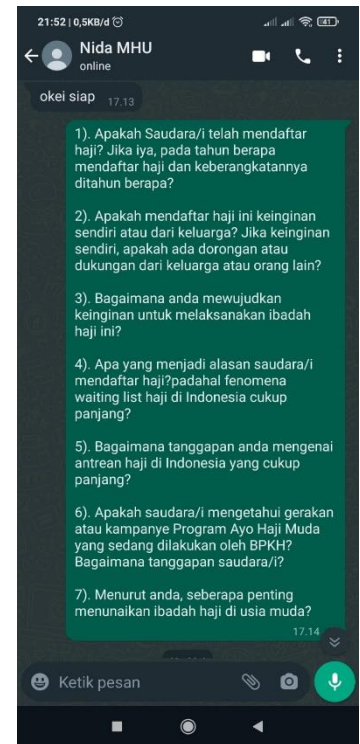
1. Kepala Badan Pelaksana
2. Anggota Badan Pelaksana Bidang SDM, Pengadaan dan Umum, Perencanaan, dan Pengkajian.



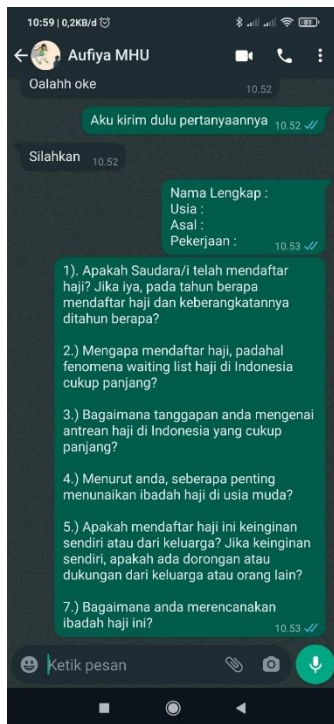
Lampiran 1. 7 Wawancara bersama Informan SNA



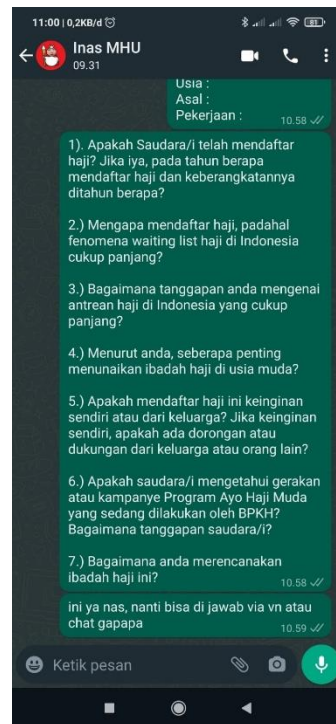
Lampiran 1. 8 Wawancara bersama Informan MFF



Lampiran 1. 6 Wawancara bersama Informan NN



Lampiran 1. 4 Wawancara bersama informan AS



Lampiran 1. 5 Wawancara bersama Informan NIT

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara bersama Divisi Penghimpunan BPKH RI**

- 1.) Apa yang melatarbelakangi adanya Program Ayo Haji Muda?
- 2.) Bagaimana BPKH merancang dan menjalankan Program Ayo Haji Muda yang kemudian dapat berjalan hingga sekarang?
- 3.) Optimalisasi seperti apa yang dilakukan oleh BPKH dalam menjalankan dan menyukseskan Program Ayo Haji Muda yang telah diinisiasi?
- 4.) Dalam pelaksanaannya apakah BPKH bekerjasama dengan pihak lain dalam menyukseskan Program Ayo Haji Muda?
- 5.) Bagaimana pola kerjasama BPKH dengan pihak mitra kerjanya dalam menyukseskan Program Ayo Haji Muda?
- 6.) Pelaksanaan Program Ayo Haji Muda dilaksanakan berapa kali?
- 7.) Bagaimana evaluasi atau pengawasan dari BPKH dalam menjalankan program Ayo Haji Muda supaya berjalan sesuai dengan lancar?
- 8.) Hambatan – Hambatan apa saja yang dialami oleh BPKH dalam menjalankan Program Ayo Haji Muda?

### **Wawancara bersama Informan Haji Muda**

- 1) Apakah Saudara/i telah mendaftar haji? Jika iya, pada tahun berapa mendaftar haji dan keberangkatannya ditahun berapa?
- 2) Apakah mendaftar haji ini keinginan sendiri atau dari keluarga? Jika keinginan sendiri, apakah ada dorongan atau dukungan dari keluarga atau orang lain?
- 3) Bagaimana anda mewujudkan keinginan untuk melaksanakan ibadah haji ini?
- 4) Apa yang menjadi alasan saudara/i mendaftar haji?padahal fenomena waiting list haji di Indonesia cukup panjang?

- 5) Bagaimana tanggapan anda mengenai antrean haji di Indonesia yang cukup Panjang?
- 6) Apakah saudara/i mengetahui gerakan atau kampanye Program Ayo Haji Muda yang sedang dilakukan oleh BPKH? Bagaimana tanggapan saudara/i?
- 7) Menurut anda, seberapa penting menunaikan ibadah haji di usia muda?

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sofarul Wildan Akhmad  
NIM : 1901056053  
Program Studi : S1 – Manajemen Haji dan Umrah  
Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 29 April 2002  
Alamat : Jl. Otto Iskandar dinata Kelurahan Kalibaros RT 001/RW  
007 Kec. Pekalongan Timur Kota Pekalongan

### Jenjang Pendidikan Formal :

1. MI Soko Kota Pekalongan (Lulusan Tahun 2013)
2. SMP Mahad Islam Kota Pekalongan (Lulusan Tahun 2016)
3. MA Darul Amanah Kab. Kendal (Lulusan Tahun 2019)
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (Proses)

### Pengalaman Organisasi

1. Intuisi Kita
2. Ikatan Mahasiswa Pekalongan di Semarang
3. Kelompok Studi Pasar Modal UIN Walisongo
4. Masyarakat Relawan Indonesia